METODE IMITASI DALAM PEMBELAJARAN DRUM PADA ANAK USIA DINI DI STARMOON MUSIC SCHOOL SEMARANG

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

Oleh :

Sugeng Riyadi
NIM 2501414086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSEJUTUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Sugeng Riyadi NIM 2501414086 yang berjudul "Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Drum Pada Anak Usia Dini di Starmoon Music School Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Februari 2020
Pembimbing

M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd.
NIP 198012042015041001

ii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Jum'at
Tanggal : 28 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Ahmad Syaifudin, S. S., M. Pd
NIP: 198405022008121005

Sekretaris

Dr. Slamet Haryono, M. Sn.
NIP: 196610251992031003

Penguji I

Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP: 196408041991021001

Penguji II

Abdul Rachman, S. Pd., M. Pd.
NIP: 198001202006041002

Penguji III/Dosen Pembimbing

Muhamad Usman Wafa, S. Pd., M. Pd.
NIP: 198012042015041001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum.
NIP:196202211989012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Sugeng Riyadi

NIM 2501414086

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Sugeng Riyadi

NIM 2501414086

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Bagi manusia pada dasarnya hanya ada satu seni yang sungguh-sungguh dibutuhkan, yaitu seni untuk hidup dengan benar"

(Plato)

" maka janganlah sekali-kali engkau membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakanmu." **(Q.S Al-Fathir ayat 5)**

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunianya, skripsi ini kupersambahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Slamet dan Imtiyah yang tanpa henti mendoakan, memotivasi dan memberi dorongan selama ini.
2. Kaka Saya, Nasikin dan Adik Saya, Saiful Anam yang telah memberi semangat.
3. Teman-teman terdekatku yang memberikan dedikasinya untuk memacu semangatku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebahagiaan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Teselesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan dorongan berbagai pihak. Terkhusus penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan petunjuk serta saran dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang turut mendukung dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan perkuliahan.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang juga telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahas dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu proses perizinan penelitian.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sendratasik Progam Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Slamet Widji pemilik Starmoon Music School Semarang yang memberikan ijin penelitian kepada penulis di sekolah Musik.
6. Rifky Faudy Akbar, S.Pd., Pengajar Drum di Starmoon Music School Semarang yang telah membantu dalam penelitian.
7. Peserta didik Drum di Starmoon Music Shool Semarang yang telah berkontribusi membantu dalam penelitian.
8. Sahabat dan teman-teman kuliah Seni Musik 2014, kerabat Kos Tumpuk, Grisness Culture, serta kekasihku yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi.

Penulis berharap, semoga budi baik bapak ibu saudara sekalian yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menambah manfaat untuk pengembangan pembelajaran seni rupa di kemudian hari.

Semarang, 28 Agustus 2020

Peneliti

Sugeng Riyadi

NIM 2501414086

SARI

Riyadi, Sugeng. 2020. *"Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Drum Pada Anak Usia Dini di Starmoon Music School Semarang".* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universtas Negeri Semarang.

Dosen Pembimbing M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran Drum, Metode Imitasi.

"*Starmoon Music School*" merupakan lembaga kursusan musik yang cukup terkenal di Semarang. Kelas yang paling diminati adalah kelas drum. Menurut pengamatan peneliti, banyak peserta didik yang berusia dini dalam pembelajaran drum. Guru dalam menerapkan pembelajaran drum tentu menggunakan beberapa metode untuk mencapai tujuan pembelajaran drum dan metode imitasilah yang sering digunakan oleh guru menjadikan perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana metode imitasi dalam pembelajaran drum di *Starmoon Music School* ? Terkait hal tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan *Starmoon Music School* sebagai objek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitif deskriptif, dengan lokasi penelitian di *Starmoon Music School Semarang*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran drum di *Starmoon Music School Semarang* menggunakan metode imitasi dalam penyampaian materi. Dimana guru menjadi pusat pembelajaran yang menentukan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti materi, metode, dan tujuan pembelajaran. Guru memberikan materi secara bertahap dimulai dengan materi berupa teori bermain drum, kemudia materi membaca notasi dan pola ritmis pada drum, yang diteruskan dengan materi rudiment (single stroke, double stroke, dan paradiddle), serta bentuk pola ritmis pada lagu. Metode yang digunakan guru dalam penyajian materi adalah kombinasi dari metode ceramah, metode ceramah disini hanya digunakan pada awal penyampaian materi baru, metode imitasi pada materi lagu baru pengajar akan memainkan terlebih dahulu materi atau lagu tersebut dan peserta didik mengamati dan juga mendengarkan setelah itu peserta didik meniru apa yang sudah dimainkan oleh guru. Pembelajaran menggunakan media papan tulis dan buku panduan serta lagu minus one no drum sebagai pengiring.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan: (1) untuk guru hendaknya memberikan kesempatan kepada murid untuk berkreasi agar tidak semua materi tergantung pada guru sehingga pembelajaran jadi menyenangkan, dan (2) bagi *Starmoon Music School* hendaknya membuat kelas khusus drum yang lebih luas dan menambah alat musik drum 1 set untuk pengajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
SARI vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR FOTO xiii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Manfaat Teoretis 4
1.4.2 Manfaat Praktis 5
1.4.2.1 Bagi Guru 5
1.4.2.2 Bagi Pelaku Musik 5
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS 7
2.1 Tinjauan Pustaka 7
2.2 Landasan Teoretis 22
2.2.1 Pembelajaran 22

2.2.1. Proses Pembelajaran 25

2.2.1.2 Perencanaan Pembelajaran 25
2.2.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran 31
2.2.2.4 Evaluasi Pembelajaran 34
2.2.1.5 Komponen – komponen Pembelajaran 35
2.2.1.5.1 Tujuan Pembelajaran 37
2.2.1.5.2 Siswa/Peserta Didik 38
2.2.1.5.3 Guru/Tenaga Pendidik 38
2.2.1.5.4 Kurikulum 39
2.2.1.5.5 Bahan Ajar 40
2.2.1.5.6 Sumber Belajar 40
2.2.1.5.7 Strategi Pembelajaran 41
2.2.1.5.8 Media Pembelajaran 41
2.2.1.5.9 Evaluasi pembelajaran 42
2.3 Metode 43
2.3.1 Jenis – jenis Metode pembelajaran 45
2.3.1.1 Metode Ceramah 45
2.3.1.2 Metode Latihan 46
2.3.1.3 Metode Tanya Jawab 46
2.3.1.1 Metode Resitasi 47
2.3.1.1 Metode Imitasi 48
2.3.1.1 Metode Demonstrasi 51
2.4 Minat Belajar 52
2.5 Musik 54
2.5.1 Alat Musik Drum 58
2.5.2 Sejarah Drum 61
2.5.3 Fungsi Drum 64
2.6 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 66
2.7 Kerangka Berfifkir 70

BAB III METODE PENELITIAN 71

3.1 Pendekatan Penelitian 71
3.2 Lokasi dan Sarana Penelitian 72
3.3 Teknik Pengumpulan Data 72
3.3.1 Observasi 72
3.3.2 Wawancara 73
3.3.3 Dokumentasi 74
3.4 Teknik Analisis Data 75
3.4.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 77
4.1 Letak Geografis Lokasi Starmoon Music School Semarang 78
4.2 Sejarah berdirinya Starmoon Music School Semarang 79
4.3 Struktur Organisasi di Starmoon Music School Semarang 81
4.4 Pengurus 81
4.5 Pengajar 81
4.6 Tata Tertib Starmoon Music School Semarang 82
4.6.1 Tata Tertib Pengajar Starmoon Music School Semarang 82
4.6.2 Tata Siswa Pengajar Starmoon Music School Semarang 83
4.7 Jenis Kursus Musik Starmoon Music Semarang 83
4.8 Kurikulum pembelajaran di Starmoon Music School Semarang 85
4.9 Tenaga Pengajar di Starmoon Music School Semarang 86
4.10 Pembelajaran Drum di Starmoon Music School Semarang 88
4.11 Visi Misi Starmoon Music School Semarang 91
4.12 Pelaksanaan Pembelajaran Drum Pada Anak Usia Dini Di Starmoon Music School Semarang 92
4.12.1 Kegiatan Persiapan 92
4.12.2 Kegiatan Pelaksanaan 92
BAB V PENUTUP 108
5.1 Kesimpulan 112

5.2 Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN 115

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Dosen Pembimbing 116
Surat Izin Penelitian 117
Surat Balasan Penelitian..... 118
Instrumen Penelitian..... 119
Pedoman Wawancara 120
Pedoman Dokumentasi..... 123
Hasil Wawancara 124
Dokumentasi Foto 135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 76

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Denah Lokasi Starmoon Music School Semarang..... 78

Foto 4.2 Depan halaman Starmoon Music School Semarang..... 79

Foto 4.3 Wawancara Dengan Admin Starmoon Music School Semarang 84

Foto 4.4 Wawancara Dengan Pengajar Drum Starmoon Music School Semarang..... 85

Foto 4.5 Ruang drum di Starmoon Music School Semarang..... 88

Foto 4.6 Wawancara Dengan Murid Drum di Starmoon Music School Semarang..... 90

Foto 4.7 Pembelajaran drum di Starmoon Music School Semarang..... 94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Murid di Starmoon Music School Semarang 84
Tabel 4.2 Daftar Nama Pengajar di Starmoon Music School Semarang 86
Tabel 4.3 Daftar Nama Murid Drum di Starmoon Music School Semarang.....87

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu bagian dari seni yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan hasil karya manusia yang sumber bunyinya berasal dari instrument, berbentuk melodi, ritme harmoni tekstur, dan warna suara (Windra, 2015). Musik sangat berkembang pesat di seluruh negara, Termasuk di Indonesia terutama di kota-kota besar. Di Semarang, sudah terdapat banyak sekolah musik yang menyediakan kebutuhan untuk para musisi, baik yang berlisensi seperti Purwacaraka maupun sekolah musik lainnya. Oleh karena itu, cukup banyak juga orang tua murid yang memfasilitasi anaknya untuk mengikuti kursus di beberapa sekolah musik (Suminto 2013.).

Pendidikan musik pada anak-anak sejak dini dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan sebuah karakter dan kecerdasan anak, karena pada saat mendengarkan musik membuat saraf-saraf otak bekerja, memberikan rasa nyaman dan tenang yang membuat fungsi otak bekerja optimal. Bila pendidikan musik diberikan sejak usia dini, maka akan membantu stimulasi antara belahan otak kanan dan kiri agar seimbang dan lebih kreatif. Bila mereka mampu menggunakan fungsi kedua belahan otaknya secara seimbang, kelak tumbuh dewasa akan menjadi manusia yang berpikiran logis, *intuitif*, sekaligus cerdas, kreatif, jujur dan tajam perasaannya (Hadi, 2004), Pembelajaran musik terutama pembelajaran alat musik drum dapat memberi kontribusi positif kepada anak dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dasar untuk mendengar, meragakan, dan berkreativitas musik (Apriadi, 2012).

Pada pembelajaran drum perlu dilakukan secara terprogram dan berencana agar tujuan dari pembelajaran pada khususnya pada alat musik drum dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Permata, 2012). Dalam melaksanakan pembelajaran di lembaga kursus musik, diperlukan adanya pengelolaan lembaga, baik secara fisik maupun non fisik, diantaranya pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dengan segala perangkat teknis dan praktisnya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Tujuan kursus musik adalah untuk memupuk serta meningkatkan bakat dan keterampilan siswa dalam memainkan instrumen musik. Sekolah musik starmoon semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menawarkan beberapa kelas untuk pembelajaran musik, yaitu : kelas vokal, kelas keyboard, kelas drum, kelas bass elektrik, kelas gitar klasik dan gitar elektrik (Kurniawan, 2015). Setiap guru bidang studi tidak terkecuali instruktur di sekolah musik starmoon semarang selalu menginginkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran, karena tugas guru adalah mendidik siswanya untuk mendapatkan keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu di dalam pengajaran, guru membutuhkan adanya strategi yang matang guna mendapatkan keberhasilan dalam praktiknya.

Metode mengajar adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan direncanakan. Metode sangat berguna bagi guru dan siswa, bagi guru metode dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah proses belajar, sehingga lebih mudah untuk menyerap materi yang di ajarkan oleh seorang guru dan tetap tertanam. Metode praktik adalah suatu

metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan siswa menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud (Rarno, 2014)

Dalam metode imitasi terjadi hubungan timbal balik antara siswa dan instruktur, sehingga dalam proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan maksimal. Metode imitasi merupakan suatu metode yang wajib ada dalam pembelajaran drum, karena dalam pembelajaran drum apabila hanya dijelaskan menggunakan kata-kata saja maka akan sulit dicerna, mengingat peserta pembelajaran adalah anak usia dini (Setiawan, 2014).

Hasil pengamatan sistem pembelajaran musik drum di Sekolah musik Starmoon Semarang menunjukkan bahwa Siswa memiliki karakter yang berbeda beda dalam mempelajari alat musik drum. Beberapa siswa ditemukan aktif untuk mempelajari sendiri mengenai teknik drum yang sudah di dapatkan sebelum pengajar datang, tetapi beberapa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Siswa tersebut hanya akan menunggu ketika pengajarnya belum datang ke dalam kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing siswa mempunyai minat dan cara belajar yang berbeda beda.

Kompleksitas kondisi anak yang berbeda membuat tantangan pengajar menjadi lebih tinggi khususnya bagi anak- anak yang ingin belajar drum, pengajar tentu punya cara tersendiri untuk pengajaran dan melakukan pendekatan terhadap anak–anak agar merasa nyaman untuk belajar. Anak-anak yang baru belajar pada umumnya mengalami kesulitan untuk memainkan sebuah alat musik yang baru mereka pelajari. Sehubungan dengan pembelajaran musik pada anak usia dini,

Leonard & House mengatakan bahwa metode-metode yang digunakan dalam pendidikan seni musik haruslah selalu dihubungkan dengan musik itu sendiri sebagai seni ekspresi (Safrina, 2003: 3). Lebih lanjut Greenberg mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bunyi, alat musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya (Safrina, 2003: 3). Pengalaman musik juga bisa diperoleh dari kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, dan kreativitas musik (Jamalus, 1988: 43).

Mengacu dari hal-hal diatas tentunya berbagai macam metode selalu digunakan oleh guru. Berdasarkan pengamatan, metode imitasi sering kali digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Terlihat guru memutar lagu kemudian siswa disuruh mengikuti sehingga siswa terfokus dalam pembelajaran tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimanakah metode imitasi dalam pembelajaran drum pada anak usia dini di starmoon music school ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode imitasi pembelajaran drum pada anak usia dini di starmoon music school Semarang.

1.4 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat, yaitu :

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan informasi tentang metode imitasi pembelajaran drum di Starmoon Music School Semarang.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya jurusan Sendratasik.
3. Memberikan informasi tertulis bagi sekolah musik nonformal, khususnya pada kelas drum.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi guru, sebagai sumber informasi untuk mengetahui metode pembelajaran drum pada anak usia di Starmoon Music School Semarang.
2. Sebagai bahan referensi bagi pelaku musik yang sedang melakukan pengamatan mengenai metode pembelajaran drum di kursus musik pada umumnya.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian. Secara keseluruhan akan terbagi dalam lima bagian, pertama pendahuluan. Kedua tinjauan pustaka dan landasan teoretis, ketiga metode penelitian, keempat hasil dan pembahasan, kelima penutup.

Untuk lebih detailnya penulisan hasil penelitian ini akan disusun dalam bab-bab sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan satu dengan lainnya, yaitu sebagai berikut :

Bab I , merupakan bab pendahuluan, di dalamnya diuraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

Bab II , dipaparkan pokok bahasan menyangkut landasan teori yang berupa telaah pustaka yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Drum Pada Anak Usia Dini di Starmoon Music School Semarang.

Bab III, metode penelitian berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian yang meliputi : pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, teknik keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV , akan dibahas tentang daerah penelitian dan analisis data hasil penelitian beserta pembahasannya.

Bab V , merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas keseluruhan pembahasan skripsi ini yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna.

Bagian belakang skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran lampiran.

BAB II

BAB II
TINJUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjuan Pustaka

Setelah diadakan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan secara langsung dengan "*Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Drum Pada Anak Usia Dini di Starmoon Music School Semarang*" Diharapkan melalui literature ini penulis dapat terbantu untuk meneliti sisi lain yang belum pernah di kaji oleh penulis lain. Berikut adalah deskripsi berbagai tulisan tersebut.

Journal of Civic Education Universitas Negeri Padang yang ditulis Firly Hakiki Marbun dan Alia Azmi tentang *Perilaku Imitasi Komunitas Penggemar K-Pop di Kota Padang Volume 2 No. 4 2019.* Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor yang Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas penggemar K-Pop di Kota Padang melalui 2 faktor, yaitu faktor internal yang disebabkan kegemaran terhadap K-Pop sejak SMP dan faktor eksternal yang berupa ajakan dari orang lain untuk membuat, bergabung dan menjalankan satu tujuan yang berbaur K-Pop. Adapun bentuk perilaku imitasi komunitas penggemar K-Pop yaitu, gaya berpakaian, dance, pengkoleksian barang, bahasa dan kegiatan komunitas (Marbun and Azmi: 2019). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu sama-sama menggunakan pendekatan imitasi. Akan tetapi penelitian tersebut lebih menekankan ke pengembangan bakat murid, sedangkan penelitian ini lebih menekankan bentuk perilakunya dalam bergaya hidup.

Jurnal penelitian Universitas Lampung yang ditulis oleh Geby Finka Rani tentang *Pembelajaran Gerak Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi di Tk Fransiskus 01 Bandar Lampung 2015.* Hasil pembelajaran ragam gerak *tari bedana* dalam kegiatan extrakurikuler di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung dapat dikatakan sudah mampu dapat dilihat dari tabel rekapitulasi siswi. Metode imitasi dalam pembelajaran gerak *tari bedana* sangat dibutuhkan, ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan gerak siswi dalam pembelajaran dan tidak membuat mereka cepat merasa bosan dalam setiap kali pertemuan (Rani: 2015). Persamaan dengan yang penulis kaji adalah sama-sama menggambarkan kegiatan pembelajaran dengan metode imitasi. Perbedaan dengan yang penulis kaji adalah jika penelitian tersebut mengkaji pembelajaran gerak tari rebana menggunakan metode imitasi, sedangankan penulis mengkaji pembelajaran drum dengan metode imitasi.

Jurnal penelitian Universitas STKIP PGRI Pacitan yang ditulis oleh Sugiyono dan Joko Sutrisno tentang *Model Imitasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Vol. 9, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 1311-1374.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perilaku imitasi yang dilakukan mahasiswa PGSD STKIP PGRI Pacitan dalam kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu *Copying* dengan persentse 50,68%, *Matched-dependent bahavior* sebesar 35,62% melakukan, dan *behavioral* dengan persentase 13,70%; 2) Model imitasi mahasiswa PGSD STKIP PGRI Pacitan meliputi lima jenis yaitu; imitasi langsung, imitasi tidak langsung, imitasi gabungan, imitasi terbatas, dan imitasi tidak terbatas (Sutrisno and Sugiono: 2017). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji

yaitu sama-sama menggunakan metode imitasi dalam pembelajaran. Akan tetapi penelitian tersebut lebih menekankan dalam perilaku mahasiswa saat presentasi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran drum.

Artikel penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh Fitri Noviani Tentang *Fungsi Imitasi, Sugesti Dan Simpati Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sma Bawari Pontianak 2014*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dikarenakan guru sosiologi telah melakukan dengan baik pada setiap aspek imitasi, sugesti, dan simpati. Hal ini tampak dari aspek imitasi yaitu cara berbicara, cara berpakaian, dan cara mengajar, aspek sugesti yaitu memberikan nasihat-nasihat yang menyuruh siswa rajin belajar, memberikan informasi-informasi mengenai prestasi siswa, dan menunjukkan semangat ketika mengajar, sedangkan pada aspek simpati guru menyediakan waktu untuk mendengarkan permasalahan siswa, menjalin komunikasi yang baik, menunjukkan keramahan dan bersikap sopan kepada siswa, sehingga dengan hal-hal yang dilakukan guru sosiologi, membuat siswa yang awalnya mengantuk menjadi tidak mengantuk, dan aktif dalam belajar (Noviani: 2014). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan metode imitasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sma Bawari Pontianak. Perbedaan dalam penelitian ini lebih menekan ke motivasi belajar, sedang peneliti yang akan dikaji lebih pengembangan bakat murid dalam pembelajaran drum.

Jurnal kajian media Universitas dr. Soetomo Surabaya Vol. 1 No. 2

Desember 2017 Halaman 122 -131 yang ditulis oleh Teguh Santoso tentang *Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Anak Jalan Pada Perilaku Imitasi Siswa SMP*. Hasil pengaruh intensitas menonton tayangan sinetron anak jalanan terhadap perilaku imitasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kelas VIII Surabaya menunjukkan bahwa adanya korelasi intensitas menonton tayangan sinetron anak jalanan terhadap perilaku imitasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kelas VIII Surabaya (Santoso: 2017). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu perilaku imitasi, akan tetapi penelitian ini lebih menekan korelasi intensitas tayangan sinetron anak jalanan terhadap siswa. Sedangkan penelitian yang akan dikaji lebih menekan pada pembelajaran drum.

Berdasarkan tulisan oleh Renita Anjar Sari Mahasiswa Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya 2017 yang berjudul *Metode Latihan Paduan Suara Pada Spensix Choir Smp Negeri 6 Surabaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode latihan secara *linear*, imitasi dan *fluktuatif* oleh Bayu Werdiyanto sangat efektif dan menunjukkan hasil yang baik, dalam segi teknis maupun non-teknis (Sari and Dharmawanputra: 2017). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan beberapa metode seperti metode latihan, fluktuatif, dan salah satunya metode imitasi dalam proses latihan paduan suara. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu diterapkan pada latihan paduan suara sedangkan peneliti yang akan dikaji diterapkan dalam pembelajaran drum.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Aryanti Anita Umbu Lele mahasiswa jurusan pendidikan seni musik Fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri

Yogyakarta 2013 yang membahas tentang *Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi Dan Drill.* Hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*, dapat dikatakan berhasil. Hal ini dilihat dari hasil tes/evaluasi yang dilakukan sebelum diberikan tindakan atau pra siklus, setelah diberikan tindakan atau siklus I dan siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan, yaitu nilai rata-rata pra siklus yaitu 61,82 pada siklus I adalah 75,26 dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 86,35 (Lele: 2013). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu sama-sama menggunakan metode imitasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu diterapkan pada paduan suara, akan tetapi peneliti yang akan dikaji metode imitasi diterapkan dalam pembelajaran drum.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Cindy Maya Hernandhes mahasiswa jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya tentang *Metode Latihan Paduan Suara Golden Universitas Trunojoyo Madura Vol 6, No 1 (2017)*. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga metode yang diterapkan dalam proses latihan tim PS *Golden* oleh pelatih, antara lain: 1) Metode imitasi, 2) Metode *Drill*, 3) Metode Tutor Sebaya/*Principal.* Metode yang dominan digunakan dalam latihan adalah metode imitasi dan metode tutor sebaya/*principal*, karena tim PS *Golden* tidak dapat membaca notasi maka digunakan metode peniruan, serta tutor sebaya berfungsi untuk membantu teman sekelompoknya dalam menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi lagu (Hernandhes and Juwariyah: 2017). Persamaan

dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan metode imitasi pada latihan paduan suara. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu diterapkan pada paduan suara, akan tetapi peneliti yang akan dikaji metode imitasi diterapkan dalam pembelajaran drum.

Jurnal penelitian Universitas Pendidikan Indonesia yang ditulis oleh Fitri Oktavia tentang *Pembelajaran Karinding Di Kelas Karinding (Kekar Di Komunitas Musik Metal Jl.Muara Rajeun No. 15 Bandung Vol. 1, No. 3, Desember 2013.* Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa proses pembelajaran di Kelas karinding langkah-langkah materi yang diberikan dimulai dari materi yang menjadi dasar memainkan karinding dan peneliti menemukan ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran karinding, yaitu metode demonstrasi, metode imitasi, metode tanya-jawab dan metode latihan *(drill)*. Kesimpulannya proses pembelajaran di Kelas Karinding evaluasi dilakukan di setiap akhir pertemuan dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu murid menerima materi yang diberikan dengan baik dan bisa lebih cepat dimengerti oleh para murid (Oktavia and Kusmawardi: 2013). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan metode imitasi pada proses pembelajaran karinding dikelas. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode imitasi diterapkan dalam pembelejaran drum.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Ninit Espirani mahasiswa jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya tentang *Metode Pembelajaran Biola Pada Ekstrakurikuler Ansambel Gesek Di Sd Laboratorium*

Unesa Surabaya Vol 5, No 1 (2017). Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran biola pada ekstrakurikuler ansambel gesek pada peserta didik kelas V yaitu dengan menggunakan materi pengenalan struktur organologi biola, teknik dasar bermain biola, bermain tangga nada C,D,A,G,F, dan membaca notasi balok serta repertoar lagu biola melalui buku panduan Suzuki Volume 1 yang digunakan sebagai materi pembelajaran untuk kelas dasar (pemula). Pembelajaran biola pada ekstrakurikuler ansambel gesek ini menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill/latihan, dan metode tanya jawab. Berdasarkan penelitian ini, metode pembelajaran yang paling efektif digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel gesek adalah metode demonstrasi, metode imitasi dan metode latihan/drill . Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan metode imitasi pada proses pembelajaran biola. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti yang akan dikaji yaitu metode imitasi diterapkan dalam pembelejaran drum.

Jurnal Penelitian Visi Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh Imam Ghozali tentang *Pembelajaran Musik Berbasis Siswa Dengan Pendekatan Local Genius Halaman 651, Tahun 2012.* Hasil penelitian ini berisi tentang bahwa pembelajaran musik perlu memperhatikan unsur-unsur seperti potensi dasar, metode, aktivis, dan alur yang tepat yang dapat dilakukan dengan prinsip pembelajaran musik berbasis siswa. Pembelajaran tersebut menekankan pada prinsip: sesuai potensi siswa, memperhatikan budaya daerah setempat, mulai dari yang sederhana, menggunakan lagu yang sesuai, instrumen musik sesuai yang ada, praktek ansambel dan menampilkan hasil kreasi. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji

yaitu membahas tentang pembelajaran. Akan tetapi perbedaan pada pada penelitian ini dengan peneliti yang akan kaji yaitu pembelajaran drum pada anak usia dini. Berdasarkan Tulisan Hagata Mario Program Mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia yang berjudul *Pembelajaran Musik Kreatif Pada Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jarakan Sewon Bantul.* Hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik kreatif ini efisien dilakukan pada siswa kelas IV SDN 3 Jarakan Sewon Bantul. Selain itu juga didapatkan bahwa respon siswa setelah mendapatkan pembelajaran musik kreatif ini mereka senang dan antusias terhadap pembelajaran ini (Hagata: 2016). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang pembelajaran. Akan tetapi perbedaan pada pada penelitian ini dengan peneliti yang akan kaji yaitu pembelajaran drum pada anak usia dini.

Jurnal Pendidikan Dasar Indoneisa Universitas PGRI Banyuwangi Jawa Timur yang ditulis oleh Ainoer Roffiq, Ikhwal Qiram, Gatut Rubiono tentang *Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran Volum 2 Nomor 2 bulan September 2017. Page 35 - 40* . Hasil-hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa musik bermanfaat bagi ibu hamil dan berpengaruh terhadap janin yang dikandung. Musik dapat mempengaruhi detak jantung pendengarnya. Musik juga dapat menenangkan pikiran seseorang dan menjadi alat bantu bagi pengembangan kecerdasan manusia. Salah satu jenis musik yang banyak dipakai dalam pengkondisian suasana belajar atau suasana kerja adalah jenis musik klasik. Hasil-hasil penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa musik berpengaruh terhadap

proses pembelajaran siswa dalam kelas. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang pembelajaran. Akan tetapi perbedaan pada pada penelitian ini dengan peneliti yang akan kaji yaitu pembelajaran drum pada anak usia dini.

Jurnal Mantik Penusa Progam Studi Teknik Informatika STMIK Pelita Nusantara yang ditulis oleh Mamed Rofendy Manalu tentang *Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musik Tradisional Gondang Batak Toba Dengan Menggunakan Metode Computer Based Instruction (Cbi) Volume 17 No 1 Juni 2015.* Dalam menampilkan teori aplikasi pembelajaran berbasis multimedia pada musik tradisional gondang batak toba, gondang yang dibahas yaitu gondang sabangunan dan gondang hasapi, pengguna memahami konsep dasar bermain musik taganing dengan benar dan menanmbah kreatifitas pemain taganing pada umumnya (Manalu: 2015). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang pembelajaran. Akan tetapi perbedaan pada pada penelitian ini membahas pembelajaran berbassis multimedia pada musik tradisional sedangkan peneliti yang akan kaji yaitu pembelajaran drum pada anak usia dini.

Jurnal Pendidikan Dan Pemberdaya Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang ditulis oleh Muzakki dan Puji Yanti Fauziah tentang *Implementasi Pembelajaran Anak Usia Diniberbasis Budaya Lokal Di Paud Full Day School Volume 2 – Nomor 1, Maret 2015, (39-54).* Hasil penelitian yang diperoleh yaitu implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan anak, menentukan tema pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran yaitu program kegiatan tahunan, program kegiatan

mingguan dan program kegiatan harian. Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal terintegrasi dalam kegiatan pijakan, kegiatan inti dan kegiatan pengasuhan. Penilaian pembelajaran yang digunakan yaitu dengan observasi, anekdot dan daftar *chek list*. Unsur-unsur budaya lokal yang digunakan yaitu tata nilai dalam budaya Jawa, sistem keagamaan, permainan tradisional, makanan tradisional, tarian Jawa, bahasa Jawa, sistem mata pencaharian, lagu Jawa, alat musik tradisional dan cerita rakyat. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang pembelajaran anak usia dini. Akan tetapi perbedaan pada penelitian ini peneliti lebih membahas implentasi pembelajaran anak usia dini akan tetapi peneliti yang akan kaji yaitu lebih menekankan pada pembelajaran drum pada anak usia dini.

Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang ditulis oleh Diah Latifah tentang Kombinasi Pendekatan Pembelajaran *Musik Berkonsep Barat dan Kearifan Lokal Bagi Peserta PPL Vol. 25 No. 2, Juni 2015.* Hasil penelitian mengungkap, bahwa kombinasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan berkonsep Barat memiliki kekuatan untuk mengantarkan peserta Program Pengalaman Lapangan sebagai calon guru musik professional yang memiliki kompetensi mengajar musik dengan baik, serta soft skill saat melaksanakan implementasi pembelajaran. Hasil belajar musik yang dicapai siswa memberikan informasi yang signifikan. Siswa memiliki kompetensi musik yang baik disertai dengan kompetensi soft skill hasil dari proses belajar musik (Latifah: 2015). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang pembelajaran. Akan tetapi perbedaan pada penelitian ini peneliti lebih membahas

kombinasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal sedangkan peneliti yang akan kaji yaitu lebih menekankan pada pembelajaran drum pada anak usia dini.

Jurnal Raudhah Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sumatra Utara yang ditulis oleh Risah Armayanti Nasution tentang *Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Vol. IV, No. 1: Januari – Juni 2016.* Hasil pembelajaran seni musik bagi anak usia dini sangat penting dan memberikan efek-efek positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam masa *goden age*. Berdasarkan teori Musik terutama sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak usia dini. Secara neurologis dengan anak mendengarkan musik maka akan merespon dan menstimulasi perkembangan otak anak tidak saja meningkatkan kognisi anak secara optimal, juga membangun kecerdasan emosional anak usia dini. Melalui pembelajaran seni musik anak mulai mengenal bilangan, hitungan, bentuk geometri serta membaca symbol dengan kegiatan musik berupa ritme, bentuk dan syair lagu (Nasution: 2016). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang pembelajaran seni musik. Akan tetapi perbedaan pada penelitian ini peneliti lebih membahas pembelajaran seni musik bagi pengembangan kognitif anak usia dini sedangkan peneliti yang akan kaji yaitu lebih menekankan pada metode pembelajaran drum pada anak usia dini.

Jurnal pendidikan Universitas Negeri Malang yang ditulis oleh Nurma Annisa Azzahra, Hardika, Dedi Kuswandi tentang *Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Volume: 4 Nomor: 2 Bulan Februari Tahun 2019 Halaman: 137—142*. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa mengetahui adanya pola

komunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran pada anak. Pola komunikasi yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran yaitu dapat menstimulus aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Azzahra and Kuswandi 2019). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang pembelajaran anak usia dini. Akan tetapi perbedaan pada penelitian ini peneliti lebih membahas komunikasi pembelajaran anak usia dini sedangkan peneliti yang akan kaji yaitu lebih menekankan pada metode pembelajaran drum pada anak usia dini.

Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang ditulis oleh Muzzaki, Puji Yanti Fauziah tentang *Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di Paud Full Day School Volume 2 – Nomor 1, Maret 2015, (39-54).* Hasil penelitian yang diperoleh yaitu implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan anak, menentukan tema pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran yaitu program kegiatan tahunan, program kegiatan mingguan dan program kegiatan harian. Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal terintegrasi dalam kegiatan pijakan, kegiatan inti dan kegiatan pengasuhan. Penilaian pembelajaran yang digunakan yaitu dengan observasi, anekdot dan daftar *chek list*. Unsurunsur budaya lokal yang digunakan yaitu tata nilai dalam budaya Jawa, sistem keagamaan, permainan tradisional, makanan tradisional, tarian Jawa, bahasa Jawa, sistem mata pencaharian, lagu Jawa, alat musik tradisional dan cerita rakyat (Muzakki and Fauziah 2015). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang pembelajaran anak usia dini. Akan tetapi perbedaan pada penelitian ini peneliti lebih membahas tentang

implementasi pembelajaran anak usia dini sedangkan peneliti yang akan kaji yaitu lebih menekankan pada metode pembelajaran drum pada anak usia dini.

Jurnal Pendidikan Usia Dini Universitas Negeri Jakarta yang ditulis oleh Wahyuningsih Puspitorini, Rizki Kurniati, James Tangkudung tentang *Model Pembelajaran Berorientasi Fundamental Denganpermainan Air Untuk Anak 5 - 6 Tahun Volume 11 Edisi 2, November 2017*. Hasil produk penelitian ini adalah buku panduan pergerakan fundamental dengan menggunakan game air. Penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan pembelajaran berbasis gerakan fundamental dengan permainan air untuk anak usia 5-6 tahun telah dinyatakan tidak berlaku oleh pembelajaran motorik, ahli aktivitas fisik dan praktisi pendidikan anak usia dini, (2) pembelajaran berbasis gerakan dasar Menggunakan permainan air terbukti 85% dapat meningkatkan keterampilan dasar dan membantu membangun rasa percaya diri dan keberanian (Puspitorini and Kurniati: 2017). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang pembelajaran anak usia dini. Akan tetapi perbedaan pada penelitian ini peneliti lebih membahas tentang model pembelajaran anak usia dini sedangkan peneliti yang akan kaji yaitu lebih menekankan pada metode pembelajaran drum pada anak usia dini.

Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Universitas Islam Madura yang ditulis oleh Diana Vidya Fakhriyani tentang *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Vol. 4, No. 2, Desember 2016.* Dalam hal ini, para pendidik memegang peranan yang penting untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memiliki pengaruh besar dan cukup memberi andil dalam kehidupan seseorang, misalnya dalam prestasi

akademik kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga seyogyanya kemampuan ini dapat dikembangkan sejak dini. Hal tersebut dikarenakan masa-masa usia dini merupakan masa *golden age,* yang merupakan pondasi dari tahapan usia yang selanjutnya. (Fakhriyani 2016).

Jurnal Penelitian Humaniora Universitas Muhammadiyah Surakarta yang ditulis oleh Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah tentang *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kb "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Vol. 16, No. 2, Agustus 2015: 59-69.* Hasil penelitian ini adalah (1) Silabus pembelajaran PAUD dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan itu dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak didik, dan aspekaspek perkembangan meliputi nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. (2) Pelaksanaan pembelajaran di KB Cerdas dimulai dengan (a) happy morning, (b) kegiatan pembiasaan, (c) transisi, (d) pijakan lingkungan, (e) pijakan sebelum main, (f) pijakan selama main, (g) pijakan setelah main, (h) pengenalan salat, dan (i) penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain sambil belajar melalui pembelajaran kelas sentra dengan pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT), dan metode tanya jawab, cerita, bermain peran atau praktik langsung lapangan. Kegiatan dilakukan dalam suasana bermain yang nyaman, aman, bersih, dan sehat. (3) Penilaian pembelajaran di KB Cerdas dilakukan dengan observasi setiap saat tidak selama KBM berlangsung sampai selesai pembelajaran. melalui

pengamatan, pencatatan anekdot, dan portofolio (Ridho: 2015.).

Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Yang Ditulis Oleh Subandi Tentang *Sabar: Sebuah Konsep Psikologi Volume 38, No. 2, Desember 2011: 215-227.* Hasil analisis data dalam fase satu dan fase dua dibandingkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat lima aspek 'Sabar' (sabar) atau 'kesabaran' (kesabaran): (1) pengendalian diri (2) ketahanan (3) ketekunan (4) menerima kenyataan, dan (5) tetap tenang. (Subandi 2011).

Jurnal Inventa SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo yang ditulis oleh Guru Dewi Harun tentang *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Imitasi Pada Siswa Kelas Vi Sdn 2 Limboto Kabupaten Gorontalo Vol 3. No 2 September 2019.* Data yang di hasilkan pada siklus I dari 33 jumlah siswa kelas VI yang mampu membuat puisi dengan baik dan benar hanya sebesar 0,39% dan yang belum mampu membuat puisi dengan baik dan benar sebesar 0,60% dengan prosentase keduanya sebesar 0,21%. Dari hasil siklus I ini di lakukan revisi perbaikan untuk pelaksanaan siklus II, sehingga pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,85% siswa telah mampu membuat puisi dengan baik dan benar, sedangkan siswa yang belum mampu 0,15% dengan prosentase 0,70%. Prosentase peningkatan antara siklus I ke II sebesar 0,49%. Sehingga di simpulkan bahwa metode imitasi sangat baik untuk di gunakan dalam pembelajaran bahasa khususnya materi menulis puisi (DewiHarun 2019).

Jurnal Pendidikan Anak Universitas Negeri Yogyakarta yang ditulis oleh Devianti, RikaSari, Suci Lia Bangsawan, Indra tentang *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Volume 1, Edisi 1, Juni 2012*. Hasil Penelitian menunjukan Anak

usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual, dan emosi. Perlakuan pendidikan yang diberikan pada usia dini diyakini akan terpateri kuat di dalam hati dan pikiran anak yang jernih. Jika anak didik dengan baik, diberi contoh yang baik, dan dibiasakan hidup dengan nilai dan karakter yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik yang berhati emas, berpikiran positif, dan berbudi mulia (Devianti 2012.)

Jurnal Pendidikan Usia Dini Universitas Nusantara PGRI Kediri yang ditulis oleh Sugiono dan Kuntjojo tentang *Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini Volume 10 Edisi 2, November 2016*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan pra-calistung antara waktu sebelum dan sesudah diterapkan model permainan dengan signifikansi 0,00. Kesimpulannya bahwa model bermain Ayo Kita Temukan terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan pra-calistung anak usia dini (Sugiono and Kuntjojo: 2016).

Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang ditulis Fuji Astuti tentang *Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini Volume 14 no. 14 Tahun 2011 (52-63).* Hasil Anak telah diasah dan asuh dari usia dini untuk memaksimalkan kemampuan potensi gerakannya maka akan lahirlah sejumlah penari profesional yang pada gilirannya akan mewujudkan penari-penari yang fungsional. untuk mengatasi fenomena tersebut diperlukan dari berbagai pihak, misalnya koreografi harus memproduksi tari yang sesuai dengan tingkat kesulitan gerak yang mampu dicapai oleh anak-anak (Astuti 2011).

Jurnal Purwadita Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar yang ditulis oleh

I Ketut Sudarsana tentang *Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No. 1, Maret 2017.* Hasil Pendidikan Anak Usia Dini berperan penting dalam pendidikan anak. Melalui Awal Pendidikan Anak Usia Dini, seorang anak dapat dididik oleh guru dengan metode dan kurikulum yang jelas. Anak-anak dapat bermain dan menyalurkan energi melalui aktivitas fisik, musik, atau keterampilan tangan. Tapi mereka juga dapat belajar berinteraksi secara interpersonal dan intrapersonal. Anak-anak lambat laun bisa memperkenalkan huruf atau bacaan, lingkungan, pertanian dan bahkan industri (Ketut Sudarsana 2017).

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini IKIP Siliwangi, Indonesia yang ditulis oleh Lenny Nuraeni, Andrisyah, Rita Nurunnisa tentang *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Volume 4 Issue 1 (2020).* Hasil Uji Empiris menyatakan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh Program Sekolah Ramah Anak terhadap karakter anak usia dini bersifat positif. Hasil ini ditunjukan koefisien regresi yang positif. Hal ini memberikan arti bahwa perubahan atau kenaikan yang terjadi pada variabel program sekolah ramah anak dapat meningkatkan karakter anak usia dini. Hubungan antara kedua variabel bersifat dependent dan signifikan. Artinya peningkatan karakter anak usia dini secara nyata dipengaruhi oleh adanya program Sekolah Ramah Anak (Nuraeni 2020).

Jurnal Pendidikan Universitas Garut yang ditulis oleh Ade Holis Tentang *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini Vol. 09; No. 01; 2016; 23-27.* Hasil belajar melalui bermain balok unit antara

kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan pengembangan kognitif anak usia dini maka direkomendasikan agar belajar melalui bermain balok unit pada TK Al Kautsar di Kabupaten Garut khususnya di TK/RA yang ada di Kabupaten Garut pada umumnya perlu dikembangkan dengan lebih baik lagi. Selanjutnya bagi anak yang punya pemikiran berbeda *(divergent)*, kreativitas yang tinggi, anak yang kurang kreatif perlu mendapat perhatian yang khusus agar semua anak dapat mengembangkan seluruh potensinya secara optimal. Di dunia ini tidak ada anak yang tidak kreatif sama sekali, tergantung pada bakat, gizi, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru dan orang tua untuk memunculkan/merangsang kreativitas anak (Nasution2016).

Jurnal Informan Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang ditulis oleh Anik Vega Vitianingsih tentang *Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1, No. 1, (2016).* Hasil dari penelitian ini adalah untuk membuat aplikasi mobile game sebagai media alternatif pembelajaran untuk mengenal simbol, berhitung, mencocokkan gambar dan menyusun acak kata. Game ini bisa digunakan sebagai media alternatif pembelajaran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengubah cara belajar konvensional menjadi cara belajar simulasi game, sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak, karena dalam game edukasi memiliki unsur tantangan, ketepatan, daya nalar dan etika (Vitianingsih 2016).

Jurnal Pendidikan Anak Usia Anak Usia Dini Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang ditulis oleh Kiki Mundia Sari, Heru Setiawan tentang

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Volume 4 Issue 2 (2020). Hasil penelitian, yaitu: 1) kompetensi pedagogik guru belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini secara berkesinambungan; 2) penilaian pembelajaran belum terlaksana dengan baik sesuai prosedur penilaian; dan 3) guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tidak sistematis dan menyeluruh. Adapun simpulannya adalah kompetensi pedagogik guru belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. anak usia dini. Akan tetapi perbedaan pada penelitian ini peneliti lebih membahas tentang pengembangan model permainan pra-calistung anak usia dini sedangkan peneliti yang akan kaji yaitu lebih menekankan pada metode pembelajaran drum pada anak usia dini (Mundia Sari and Setiawan 2020).

Jurnal Educhild dari Universitas Riau yang ditulis oleh Enda Puspitasari tentang *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Vol.01 No.1 Tahun 2012*. Hasil peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, memberikan kebabasan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membuat program pembelajarannya sendiri disesuaikan dengan kondisi anak dan lembaga penyelenggara (Puspitasari : 2012). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang pembelajaran anak usia dini. Akan tetapi perbedaan pada penelitian ini peneliti lebih membahas tentang menyusun perencanaan pembalajaran anak usia dini sedangkan peneliti yang akan kaji yaitu lebih menekankan pada metode pembelajaran drum pada anak usia dini.

Indonesian Journal Of Educational Research and Review Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) yang ditulis oleh Meiyani Lutfi Khoiriyah, Aries Tika Damayani, Rofian tentang *Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Ekstrakulikuler Drum Band Vol. 2 No. 2, Juli 2019.* Hasil analisis data bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drum band dilaksanakan setiap hari Sabtu. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drum band berjumlah 23 siswa. Nilai-nilai karakter yang diteliti diantaranya, sikap disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab (Khoiriyah and Damayani 2019).

International Journal of Instruction yang ditulis E Bebetos tentang *Prediction of Participation of Undergraduate University Students in a Music and Dance Master's Degree Program Vol.8, No.2, July 2015.* Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara mahasiswa dari kedua Universitas, antara yang berpengalaman dan yang kurang berpengalaman, dan juga antar kelompok umur. Sebaliknya, tidak ada perbedaan jenis kelamin di salah satu faktor kuesioner yang ditunjukkan. Kesimpulannya, temuan dari penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang proses pendidikan jarak jauh, yang menjelaskan sikap dan niat partisipasi siswa, dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi partisipasi khusus mereka. (Bebetsos 2015).

Register Journal University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia yang ditulis oleh Somariah Fitriani tentang *A Child Language Acquisition in Indonesian and English Language: A Longitudinal Case Study Vol. 12, No. 2, (2019).* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujaran yang diucapkan semakin

meningkat dan anak sudah memahami perintah dengan mengikuti petunjuknya. Beberapa konsep seperti perasaan, rasa, warna, dan angka serta frasa pendek dan kata sederhana dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bersamaan dapat dipahami dan diucapkan. Dia juga bisa mengubah (Fitriani 2019).

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tanjungpura yang ditulis Fadilah tentang *Early Childhood Metacognitive Learning among Students of Early Childhood Teacher Education Volume 4 Issue 2 (2020)*. Hasil penelitian sebagai berikut: Berdasarkan pengajaran berpikir, pengajaran berpikir dan pengajaran berpikir, pembelajaran metakognitif anak usia dini direncanakan sehingga metode dan media yang digunakan Jelas, untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan pembelajaran metakognitif PAUD dinilai dari persepsi guru yaitu peserta didik PAUD sebagai calon guru dan dari persepsi anak. Dari persepsi guru diyakini bahwa pembelajaran metakognitif anak usia dini dapat dimulai pada usia 2 tahun. Dari persepsi anak, pembelajaran metakognitif anak usia dini terjadi karena proses pembiasaan dan peniruan.(Fadillah 2020).

International Journal of Developmental and Educational Psychology University of the Azores - Portugal yang ditulis Viviana Silva Vieira, Isabel Cabrita Condessa tentang *The development of the child's fine motricity in the children's school. Comparative study of practice factors and evaluation parameters. INFAD Revista de Psicología, Nº2 - Monográfico 1, 2017*. Hasil kami untuk menyimpulkan bahwa meskipun dalam wacana pendidik pentingnya dikaitkan dengan pekerjaan pada keterampilan motorik halus dan faktor praktik yang serupa, kami mencatat nilai yang berbeda di lebih dari 30% dalam parameter tes yang diterapkan pada

keduanya. kelompok anak-anak. Dapat diamati bahwa anak-anak menyajikan hasil yang bervariasi, nilai yang berbeda tergantung dari sekolahnya. (Vieira and Condessa 2017).

Jurnal Pg-Paud Trunojoyo Universitas Negeri Padang yang ditulis oleh Yolanda Dwi Putri dan Rivda Yetti tentang *Kegiatan Senam Otak Anak Usia Dini Volume 6, Nomor 1, April 2019, Hal 12 - 17.* Hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak & PlayGroup Kreatif Primagama Padang bahwa kegiatan senam otak sudah terlaksana dengan baik, dilihat dari perencanaan semester, mingguan dan harian serta evaluasi yang dilakukan setiap kegiatan senam otak. Pelaksanaan kegiatan senam otak ini banyak memberikan manfaat kepada anak (Putri and Yetti: 2019). Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu membahas tentang kegiatan senam. otak anak usia dini. Akan tetapi perbedaan pada penelitian ini peneliti lebih membahas tentang kegiatan senam otak anak usia dini sedangkan peneliti yang akan kaji yaitu lebih menekankan pada metode pembelajaran drum pada anak usia dini (Putri and Yetti 2019).

Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang ditulis oleh Rozalena dan Muhamad Kristiawan tentang *Pengolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017.* Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAUD terdiri dari Mengajar dan Kegiatan Pembelajaran, Review Kalender Pendidikan, dan Pengaturan Jadwal Pembelajaran. Pedoman untuk organisasi pembelajar berkaitan dengan pendefinisian tahapan perkembangan, kapasitas indikator, pendefinisian konsep pengetahuan yang

diperkenalkan, pengaturan tema, pengembangan pembelajaran kegiatan, menyiapkan alat dan bahan. Strategi perencanaan pembelajaran harus memperhatikan SKH (Satuan Kegiatan Harian) dan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan). Kurikulum harus disusun oleh Mengingat perbedaan yang muncul di masyarakat, maka peserta didik dapat mengenali keberagaman tersebut kehidupan sosial. Pengaturan kelas pembelajaran diatur sesuai dengan visi sekolah dan misi (Rozalena and Kristiawan 2017).

Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang ditulis oleh Imam Ghozali selaku dosen tentang *Pembelajaran Musik Berbasis Siswa Dengan Pendekatan Local Genius Vol 7, No 1 (2012)*. Hasil belajar musik seperti belajar bahasa, dengan tahapan-tahapan mendengar, meniru, memikirkan, mengaplikasikan, dan memanfaatkan. Pembelajaran musik perlu memperhatikan unsur-unsur seperti potensi dasar, metode, aktivitas, dan alur yang tepat, yang dapat dilakukan dengan prinsip pembelajaran musik berbasis siswa. Pembelajaran tersebut menekankan pada prinsip: sesuai potensi siswa, meperhatikan budaya daerah setempat, mulai dari yang sederhana, menggunakan lagu yang sesuai, instrumen musik sesuai yang ada, praktek ansambel, dan menampilkan hasil kreasi (Ghozali 2012).

Jurnal Ekonomi & Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang ditulis oleh Tejo Nurseto tentang *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik Volume 8 Nomor 1, April 2011.* Hasil Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini: sebagai alat untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif, mempercepat proses belajar, meningkatkan

kualitas proses belajarmengajar, mengkongkretkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme. Perencanaan dalam pembuatan media meliputi: Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, Perumusan tujuan, memilih, merubah dan merancang media pembelajaran, perumusan materi, pelibatan siswa dan evaluasi (Evaluation). Untuk mengembangkan media pembelajaran perlu diperhatikan prinsip VISUALS, yang dapat digambarkan sebagai singkatan dari kata-kata: Visible: mudah dilihat, Interesting: menarik, Simple: sederhana, Useful: isinya berguna/bermanfaat, Accurate: Benar (dapat dipertanggungjawabkan), Legitimate: masuk akal/sah, Structured: terstruktur/tersusun dengan baik (Nurseto 2011).

Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang ditulis oleh Bobby Ervan, Yuliasma, Tulus Handra Kadir tentang *Pembelajaran Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Smp Negeri 4 Payakumbuh Vol 2 No 1 2013 Seri E.* Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus tidak mendapatkan materi, metode, dan media pembelajaran yang serupa dengan siswa normal karena semua itu membutuhkan kemampuan visual. Selain itu, tidak ada guru khusus yang dibayar untuk membantu mereka dalam belajar (Kadir 2013).

Dari beberapa penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan antara lain metode imitasi dalam pembelajaran yang pada contoh diatas melalui seni musik maupun pembelajaran, proses pembelajaran kegiatan disekolahan maupun dikursus musik untuk sebuah pencapaian.

Landasan teori

2.1.1 Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Depdikbud (2003: 17) pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moch. Uzer Usman dalam Suryobroto 2003: 19). Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan–kebutuhan tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung di mana–mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah, dan masyarakat (Darsono 2000: 1). Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakikat belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktifasi belajar antara guru dan siswa (Untuh 1987: 9).

Menurut Suryobroto (2002: 36) pelaksanaan belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi guru dengan sisa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk

mencapai tujuan pengajaran. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai upaya mempelajari seseatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusunya meliputi unsur - unsur manusia, materi, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kerja lainya, misalnya tenaga laboratorium (Sudjana 1988: 57).

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Menurut Darsono (2000: 26) tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan pembelajaran. Metode pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan menentukan baik tidaknya suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran faktor–faktor yang mendukung penggunaan metode yang hendak dicapai antara lain peserta didik, situasi, kemampuan guru, dan sebagainya. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang

tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 1994: 57). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Hamzah 2007: 54).

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya "pengajaran" adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi murid menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT, dan murid sendiri yang memilih, memutuskan dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya (Majid 2007: 11). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai potensi yang diharapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajarn perlu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan, nilai, etika, estetika logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

2.1.1.1 Proses pembelajaran

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh (Hamalik, 2001: 29).

Terdapat 3 tahapan proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan

pendidikan maka ketiganya harus ditempuh secara berurutan.

2.1.1.2 Perencanaan pembelajaraan

Kaufman (1972) dalam Harjanto (2011: 2) mengatakan perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sedangkan proses pembelajaran adalah pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya).

Philip Commbs (1982) dalam Harjanto (2011: 6) beliau mengatakan perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.

Perencanaan pembelajaran di Indonesia merupakan suatu proses peyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, sosial budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional (Enoch, 1992: 4).

Guru yang baik akan berusaha sebisa mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik (2001: 135) perencanaan mengajar dalam pembelajaran berfungsi sebagai berikut.

1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajaran pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
5) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
6) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
7) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
8) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.

9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.

Dari fungsi diatas menunjukan bahwa pentingnya seorang tenaga pendidik memiliki perencanaan pengajaran. Karena dapat membantu seorang pendidik menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Drs. Harjanto (2011: 22) perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu, dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan di monitor dalam pelaksanaannya.

1) Terdapat beberapa jenis perencaan pembelajaran. Prof. Dr. Oemar Hamalik (2001: 136) merumuskan jenis-jenis perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran sebagai berikut. Perencanaan permulaan, perencanaan ini sangat diperlukan bagi guru-guru yang baru mulai tugasnya disekolah. Dari permulaan tugasnya tersebut guru perlu mengadakan serangkaian penyesuaian diri terhadap situasi-situasi baru, membantu murid yang mengalami frustasi dan rasa tak aman baru masuk sekolah, menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi murid-murid agar menjadi betah disekolah, dan lain-lain.

2) Perencanaan tahunan, perencanaan ini berfungsi sebagai rencana jangka panjang untuk sekolah. Disusun berdasarkan kurikulum yang memberikan bahan-bahan tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi murid pada setiap kelas/tingkat.

3) Perencanaan hari pertama, rencana ini perlu dibuat oleh guru, agar ia dapat menghadapi hari pertama dari tugasnya secara efekif dan menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi murid-murid sebagai landasanyang baik untuk hari berikutnya.

4) Perencanaan terus menerus, perencaan sebelumnya hanyalah pada garis besarnya saja. Rencana itu harus bersifat fleksibel, yang berarti setiap saat apabila perlu diubah, dilengkapi atau dikurangi. Perubahan ini dilakukan sambil berjalan, sehinga rencana ini betul-betul bersifat dinamis.

5) Perencanaan bersama, penyusunan rencana menjadi tanggung jawab bersama dari guru, kepala sekolah, penilik, dan pengawas. Mereka bersama-sama di dalam suatu kelompok kerja menyusun suatu rencana yang kuas yang dan dapat menjadi pegangan atau pedoman bagi kita semua guru yang disebut *Resource Unit.*

6) Mengikutsertakan murid dalam perencanaan, guru dapat mengikutsertakan murid dalam membuat perencanaan belajar namun memiliki batas-batas tertentu. Alasan yang mendukung pendapat ini ialah guru menghargai pribadi murid. Kepada mereka perlu diberikan kesempatan menyumbangkan pikirannya dalam diskusi kelompok dalam menyusun rencana, agar rencana itu milik mereka dan bertanggung jawab melaksanakannya.

7) Perencanaan jangka panjang, suatu rencana dalam rangka melaksanakan rencana permulaan yang bersifat umum. Rencana umum tersebut pada hakikatnya berisi saran-saran tentang kegiatan-kegiatan dan bahan-bahan sumber.

8) Perencaan pengajaran unit, untuk mempersiapkan pengajaran unit guru harus mempelajari dahulu *resource unit 1* yang sudah terpola.

9) Perencanaan harian dan mingguan, rencana mingguan adalah suatu rencana mengajar yang disusun untuk selama satu minggu, dimana didalamnya berisikan rencana harian untuk setiap mata pelajaran.

Rencana kerja harian, rencana kerja harian terdiri dari dua kegiatan, yaitu

resitasi dan *directed study.* Kedua kegiatan ini dihubungkan dengan tujuan unit dan tujuan pelajaran. Kedua kegiatan senantiasa berkaitan tetapi *directed study* lebih diutamakan. Dalam menentukan perencanaan belajar perlu dilihat dari segi nilai dan fungsinya, situasi dan kondisi siswa maupun sekolah, dan terutama kesiapan guru sebagai pendidik sebagai pelaksana subjek pembelajaran.

Untuk menyusun suatu rangkaian perencanaan pembelajaran, Prof. Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. (2008: 40) merumuskan langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

1) Merumuskan tujuan khusus, dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pelajarannya. Sebab tujuan umum telah dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Tugas guru adalah menerjemahkan tujuan umum pembelajaran menjadi tujuan yang lebih spesifik.

2) Pengalaman belajar, langkah kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena belajar pada hakikatnya merupakan proses pemgalaman yang hanya bukan menghafal dan mencatat saja. Maka siswa harus didorong secara aktif melakukan kegiatan tertentu.

3) Kegiatan belajar mengajar, menentukan kegiatan belajar mengajar pada dasarnya dapat dirancang melalui pendekatan kelompok dan pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara kelompok. Sedangkan pembelajaran individual adalah pembelajaran dimana siswa

belajar secara mandiri melalui bahan ajar yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan kemampuan masing-masing.

4) Orang-orang yang terlibat, perencanaan pembelajaran dengan pendekatan sistem juga bertanggung jawab dalam menentukan orang yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnyayang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional.

5) Bahan dan Alat, penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran.

6) Fasilitas fisik, merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, pusat media, laboratorium, dan sebagainya.

7) Perencanaan evaluasi dan pengembangan, prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana, 2010: 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan

untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran. Sudjana Nana (2010: 139) merumuskan 3 tahap pelaksanaan sebagai berikut.

1) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah : (1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa, (2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan- batasan tugas yang akan dikerjakan siswa, (3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa, (4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, (5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan

siswa terhadap materi yang disampaikan guru, maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah : (1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, (2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil, (3) Melibatkan siswa untuk berpikir, (4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Dalam kegiatan inti atau penyampaian materi pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang terdapat dalam silabus dan RPP. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifk, yang meliputi menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

3) Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan menutup pelajaran adalah : (1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memperlajari materi pembelajaran, (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang. Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses eksekusi pembelajaran dengan berlangsungnya interaksi siswa dengan guru pada sistem pembelajaran.

2.1.1.4 Evaluasi Pembelajaran

Menurut Guba dan Lincoln dalam Wina Sanjaya (2008: 241) evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sedangkan evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum (Harjanto, 2011: 277).

Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip- prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran. Fokusnya adalah bagaimana dan mengapa siswa bertindak dalam pengajaran serta apa yang mereka lakukan. Tujuan evaluasi untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu dalam kelas (Hamalik, 2001: 145).

Dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses dalam menentukan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan sebelumnya demi mendukung tercapainya tujuan proses pembelajaran.

Drs. Harjanto (2011: 277) mengemukakan secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut: (1) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu, (2) Untuk mengukur sampai dimana sistem pengajaran yang digunakan, (3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas progam dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi pembelajaran dapat diambil keputusan apakah progam pembelajaran yang dirancang perlui diperbaiki atau tidak.

Dalam evaluasi pembelajaran, secara umum ada empat jenis evaluasi menurut Drs. Harjanto (2011: 283) sebagai berikut.

1) Evaluasi placement, yaitu evaluasi yang digunakan untuk penentuan peserta didik dalam suatu jenjang atau jenis pendidikan tertentu.
2) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.
3) Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.
4) Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, seperti latar belakang psikologis, pisik dan lingkungan sosial ekonomi peserta didik.

2.1.1.5 Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengubah sikap, mengubah ketrampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu yang berarti bahwa tujuan pembelajaran adalah dapat mengembangkan sikap, dapat berkreasi dan menghargai kesenian merupakan wahana untuk

berkreatifitas menumbuhkan rasa keindahan, percaya diri dan berperilaku positif (Dalyono, 2001: 50).

Ciri-ciri pembelajaran yaitu : (1) Pembelajaran bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur yang lain sebagai pengantar dan pendukung, (2) Pada suatu prosedur yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar tercapai tujuan secara optimal, maka diperlukan langkah-langkah sistemtika dan relevan, (3) Ditandai dengan aktivitas anak didik baik secara fisik maupun mental yang aktif. Anak-anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, (4) Memiliki batas waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Batas waktu menjadi satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan akan tercapai dan (5) Ada evaluasi dari seluruh kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi merupakan bagian penting yang tak bisa diabaikan. Setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan. (Tim MKDK, 1996: 46).

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang dimaksud yaitu interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Selain itu pembelajaran memiliki ciri-ciri yang berkaitan dengan komponen- komponen pembelajaran itu sendiri. Pembelajran merupakan sebuah sistem yang di dalamnya mengandung sejumlah komponen yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut :

2.1.1.5.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran meliputi : standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Fathurrahman dan Sutikno (2007:52) menjelaskam bahwa untuk membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus diperlukan tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afekitif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam merumuskan tujuan pembelajaran seorang guru harus merujuk pada tujuan pendidikan sebagai landasannya. Mager (dalam Aryani, 2013:11) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan dasar pokok bagi pemilihan metode dan bahan pembelajaran, serta pemilihan alat-alat untuk menilai apakah pembelajaran itu telah berhasil. Hal tersebut semakin mempertegas pentingnya suatu tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menjadi penentu yang sangat mempengaruhi komponen- komponen pembelajaran lainnya. Rumusan tujuan akan menentukan kompetensi yang harus dicapai melalui materi yang diajarkan, metode pembelajaran serta instrumen evaluasi yang cocok untuk mengukur keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, perumusan tujuan menjadi patokan awal yang harus ditentukan guru ketika menyusun perangkat pembelajaran dengan berdasar pada tujuan pendidikann nasional dan diseuaikan dangan kurikulum serta jenjang pendidikannya.

2.1.1.5.2 Siswa/Peserta Didik

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan perkembangan serta meningkatnya potensi pada dirinya. Siswa merupakan subyek pendidikan yang punya pengetahuan, kelebihan dan potensi tertentu. Siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda (Rahyubi, 2014: 235-236).

Faktor dari siswa yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah bakat, minat, kemampuan dan motivasi untuk belajar. Winkel (dalam Waluyo, 1994:54) menambahkan intelegansi, sikap, keadaan psikis dan fisik juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda. Hal ini membuat guru harus senantiasa menyesuaikan metode dalam mengajar agar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapaai dengan maksimal.

2.1.1.5.3 Guru/Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik adalah seseorang yang melakukan proses pembelajaran untuk membelajarkan siswa. Rahyubi (2014: 235) guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan panutan bagi siswa, karena guru adalah satu di antara pembentuk- pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi sebagi pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi

kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah dicapai (Rahyubi, 2014: 235).

Figur seorang guru sangat diperlukan dalam keseluruhan proses pembelajaran dalam kelas. Siswa banyak mengharapkan dari guru, bila harapan itu dipenuhi, siswa akan merasa puas dan sebaliknya, jika tidak siswa akan kecewa (Winkel, 1992:110).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru dalam pembelajaran menjadi penting, bahkan guru pula yang turut mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan belajarnya. Dalam proses pengelolaan pembelajaran inilah peran guru sebagai motivator, moderator, dan fasilitator sangat dibutuhkan untuk membantu anak melaksanakan tugas belajar siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya seorang guru diwajibkan memiliki kompetensi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.5.4 Kurikulum

Komponen dalam pembelajaran menurut Rahyubi (Rahyubi, 2014: 234) yang selanjutnya yakni kurikulum. Secara etimologis, kurikulum (curriculum) berasal dari Bahasa Yunani “curir” yang artinya “pelari” dan “curere” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara etimologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Rahyubi (2014: 235) juga menambahkan, kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya

peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

2.1.1.5.5 Bahan Ajar

Bahan ajar berkaitan dengan apa yang akan diajarkan guru dan diterima oleh siswa. Depdiknas (2006) memberikan keterangan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang ditempel secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: (1) petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) informasi pendukung, (4) latihan-latihan, (5) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), (6) evaluasi.

Rifa'i, dkk (2012: 160) menyatakan bahwa bahan ajar harus senantiasa komprehensif, tertempel secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan intensif. Bahan ajar merupakan suatu pesan yang dibawa oleh pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik, dengan kata lain materi pembelajaran merupakan isi dari pembelajaran.

2.1.1.5.6 Sumber Belajar

Sumber belajar yaitu, segala sesuatu yang ada di luar individu yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau siswa, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar bisa dalam bentuk buku, lingkungan, surat kabar, digital konten,

dan sumber informasi lainnya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi.

2.1.1.5.7 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Rifa'i, dkk (2012: 160) merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan keefektifan penyusunan strategi dan metode secara tepat, guru harus mampu menyesuaikan berbagai metode dan mempertimbangkan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan belajar. Penentuan strategi pembelajaran yang tepat oleh pendidik dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran yang sudah ditempel berjalan dengan maksimal (Rifa'i, Achmad, & Anni, 2012: 160).

Maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada hakikatanya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

2.1.1.5.8 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media sendiri hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai

komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa tersebut dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih (Rahyubi, 2014: 244).

Menurut Rifa'i (2012: 161) media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media pembelajaran dapat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif. Sebagaimana strategi pembelajaran, media pembelajaran dipilih dengan turut mempertimbangkan karekteristik siswa, tujuan, materi maupun yang lainnya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran yaitu berupa *software* dan *hardware* untuk membantu proses iinteraksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan sebagai alat bantu bagi guru untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2.1.1.5.9 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah sutau tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal (Rahyubi, 2014: 245). Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegitan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah

berdasarkan tujuan yang jelas.

Menurut Fathurrahman dan Sutikno (2007: 75) evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi dapat menggambarkan keberhasilan atau kekurangan dari suatu pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan tahap penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai dan menjadi tolak ukur sejauh mana materi yang sudah diserap oleh siswa. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran untuk dapat diperbarui pada pembelajaran berikutnya.

2.2 Metode

Pengertian metode secara umum menurut para ahli menyebutkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berikut definisi-definisi menurut para ahli :

1) Menurut Sanjaya (2010:147) “metode adalah cara yang digunakan untuk melengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”
2) Hasibuan dan Moedjiono (2013:3) “metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.”
3) Warsita (2008:273) “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh

guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran."

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik. Pendidik atau guru memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dapat disimpulkan dari berbagai pengertian diatas metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh para guru pada saat berlangsungnya pembelajaran, untuk mengadakan interaksi guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Metode pengajaran dapat digambarkan secara umum yang merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih. Setiap metode memiliki ciri khas tertentu dalam penggunaannya yang perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain metode presentasi, metode diskusi, metode permainan, metode simulasi, metode bermain peran, metode tutorial, metode demonstrasi, metode penemuan, metdoe latihan, dan metode kerja sama.

Dalam Warsita (2008:273), "macam-macam metode pembelajaran antara lain: metode ceramah; metode pembelajaran terprogram; metode demonstrasi; metode imitasi; metode diskusi; metode drill/praktikum dan lain-lain. Dengan

demikian, didalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan."

2.2.1 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Jenis–jenis metode ada berbagai varian dan bermacam–macam, berikut ini adalah jenis–jenis metode dari beberapa ahli.

Menurut Sudjana (1988: 77), metode pembelajaran ada beberapa macam antara lain: metode cermah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode imitasi dan metode latihan.

Jenis-jenis metode pembelajaran sebagai berikut :

2.2.1.1 Metode ceramah

Ceramah yang dimaksud dengan ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambargambar. Tetapi metode utama berhubungan guru dan siswa adalah berbicara (Surakhmad, 1980:77).

Kelebihan metode ceramah antara lain, yaitu :

(1) guru dapat menguasai seluruh arah kelas;

(2) organisasi kelas adalah sederhana.

Kekurangan metode ceramah, yaitu

(1) Guru tidak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah memahami yang telah dibicarakan.

(2) Pada siswa dapat terbentuk konsep yang lain daripada kata-kata yang

dimaksudkan oleh guru tersebut.

2.2.1.2 Metode Latihan

Metode latihan, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kelebihannya adalah untuk memperoleh kecakapan motorik, mental, dan dalam bentuk asosiasi yang dibuat. Kelemahannya adalah menghambat bakat dan inisiatif siswa; membentuk kebiasaan yang kaku; serta dapat menimbulkan verbalisme.

2.2.1.3 Metode Tanya Jawab

Dalam metode tanya jawab guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa (Surakhmad, 1980: 83). Kelebihan metode tanya jawab, yaitu (1) sambutan kelas. Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan hasil metode ceramah; (2) memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti, sehingga guru dapat menjelaskan kembali; (3) mengetahui perbedaan pendapat antara siswa dan guru, dan akan membawa kearah suatu diskusi.

Kelemahan metode tanya jawab, yaitu bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika siswa memberikan jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan kemudian menyimpang dari pokok persoalan atau menimbulakan pokok pembicaraan baru.

2.2.1.4 Metode Resitasi

Dalam percakapan sehari-hari metode resitasi terkenal dengan pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah saja karena siswa dalam belajar tidak hanya dirumah, mungkin dilaboratorium, dihalaman sekolah, diperpustakaan, atau ditempat-tempat lainnya. Metode resitasi mempunyai 3 fase, pertama guru memberi tugas, kedua siswa melaksanakan tugas (belajar), dan fase ketiga siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari. Alam sifatnya situasi ini adalah resitasi, umpamanya dalam bentuk tanya jawab, diskusi atau barangkali sebuah tes tertulis (Surakhmad, 1980: 91).

Kelebihan metode resitasi, yaitu (1) pengetahuan yang pelajar peroleh dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubangan dengan minat mereka dan yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka, akan lebih lama dapat diingat; (2) murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Kelemahan metode resitasi, yaitu (1) sering kali siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar; (2) ada kalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan; (3) apabila tugas terlalu sering diberikan, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh; (5) sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

2.2.1.5 Metode Imitasi

Imitasi dapat diartikan sebagai tiruan. Namun menurut Horst Gunter (dalam

Mi'raj, 2009:17), Gunter mengemukakan bahwa "imitasi meliputi tindakan mendengar, dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistic (posisi tubuh, cara memegang stick drum, diksi, interpretasi) dalam bermain drum.

Menurut Gabriel Tarde (Ahmadi, 2007 : 52) perilaku imitasi adalah seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Walaupun pendapat ini berat sebelah, namun peranan imitasi dalam interaksi social itu tidak juga berpendapat bahwa semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi) tindakan orang disekitarnya. Ia berpendapat bahwa mustahil bagi dua individu yang berinteraksi dalam waktu yang cukup panjang untuk tidak menunjukan peningkatan dalam peniruan perilaku secara timbal balik. Perilaku imitasi itu terjadi karena adanya tokoh idola yang dijadikan sebagai model untuk ditiru.

Menurut Miller dan Dolland (Sella, 2013) memerinci kerangka teori tentang *instrumental conditioning*, adapun model imitasi tersebut antara lain:

1. *Copying*, seseorang individu berusaha mencocokkan perilakunya sedekat mungkin dengan perilaku orang lain. Jadi ia haruslah mampu untuk memberi respon terhadap syarat atau tanda-tanda kesamaan atau perbedaan antara perilakunya sendiri dengan penampilan orang yang dijadikannya model,
2. *Matched-dependent bahavior*, seorang individu belajar untuk menyamai tindakan orang lain (model atau si pemimpin) karena amat sederhana, ia memperoleh imbalan dari perilaku tiruan (imitatifnya) itu.
3. *Behavioral*, sikap yang dilakukan seseorang berdasarkan keyakinan berperilaku dan norma yang berlaku.

Lebih lanjut berkaitan dengan jenis-jenis peniruan dalam hal ini mengacu teori Bandura (Aini, 2012) antara lain: a) *Peniruan Langsung*, adanya modeling, yaitu suatu fase di mana seseorang memodelkan atau mencontohkan sesuatu melalui demonstrasi bagaimana suatu keterampilan itu dilakukan; b) *Peniruan tak langsung,* melalui imajinasi atau pemerhatian secara tidak langsung. Misalnya meniru watak yang dibaca dalam buku, memerhati seorang guru mengajar rakannya; c) *Peniruan gabungan,* dengan cara menggabung tingkah laku yang berlainan yaitu peniruan langsung dan tidak langsung. Sebagi contoh, pelajar meniru gaya gurunya melukis dan cara mewarna daripada buku yang dibacanya. d) *Peniruan terbatas,* tingkah laku yang ditiru hanya sesuai untuk situasi tertentu saja. Contohnya meniru *fasion* pakaian di TV, tapi tidak boleh dipakai di sekolah; e) *Peniruan tak terbatas,* tingkah laku yang ditiru boleh ditonjolkan dalam situasi dan kondisi apapun. Contohnya pelajar meniru gaya bahasa, sika, dan tingkah laku gurunya.

Dikutip dari artikel penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak yang ditulis oleh Fitri Noviani bahwa fungsi imitasi dalam meningkatkan motivasi belajara ada tiga, diantaranya :

1. Cara berbicara ketika mengajar

Fungsi imitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada cara berbicara guru ketika mengajar di SMA Islam BAWARI Pontianak sudah tergolong baik, hal ini diketahui karena pada umumnya siswa–siswi motivasinya menjadi meningkat. karena dari cara berbicara guru sosiologinya itu membuat siswa cepat mengerti apa yang disampaikan, menjadi lebih termotivasi dalam belajar dari

kalimat-kalimat bijak yang diucapkan, dan cara berbicara gurunya tidak dibuat-buat, jelas terdengar, dan tidak membingungkan.

2. Cara berpakaian ketika mengajar

Fungsi imitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada cara berpakaian guru ketika mengajar sudah tergolong baik, hal ini diketahui karena pada umumnya motivasi siswa menjadi meningkat karena dari cara berpakaian guru sosiologinya yang rapi sehingga terlihat kesan guru yang menunjukkan penampilan yang baik, penampilan yang modis, elegan, dan sopan sehingga tidak bosan dipandang, serta terlihat *fresh*.

3. Cara mengajar guru sosiologi

Fungsi imitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada cara mengajar guru sosiologi sudah tergolong baik, hal ini diketahui karena pada umumnya siswa motivasinya menjadi meningkat karena dari cara mengajar guru sosiologinya yang adakalanya serius dan santai tidak membuat mengantuk dan membosankan, dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga siswa cepat mengerti materi yang dijelaskan.

Pada penggunaan sebuah metode pembelajaran, seorang pengajar drum tidak cukup dengan hanya menggunakan satu metode tetapi harus berbagai metode. Seseorang yang belajar drum dapat terlihat peningkatan kemampuannya dengan melihat seberapa jauh penggunaan metode yang dilakukan pengajaran. Misalnya pada saat pengajar memberikan satu buah lagu yang sama sekali belum diketahui oleh siswa, pengajar memberi contoh terlebih dahulu secara keseluruhan untuk memberikan sedikit bayangan kepada siswa setelah itu pengajar memainkan drum

pada lagu tersebut per bait yang kemudian siswa menirukannya, atau untuk fill in yang sulit diterima oleh siswa terlebih dahulu pengajar memainkan drum pada lagu tersebut sehingga siswa dapat mengikuti pengajar dan siswa dapat meniru pengajar.

Dengan demikian metode pengajaran khususnya pada pembelajaran drum sangatlah penting untuk mencapai hasil yang diinginkan, pengajar harus benar-benar menguasai untuk mencapai sebuah tujuan.

2.2.1.5 Metode Demonstrasi (praktik)

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam menolong siswa-siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti: Bagaimana cara membuatnya? Terdiri dari bahan apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar dimaksudkan bahwa seorang guru, orang luar sengaja diminta, atau siswa sekali pun memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara bekerjanya sebuah alat pencuci pakaian yang otomatis (Surakhmad, 1980: 87).

Kelebihan metode demonstrasi, yaitu (1) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal- hal lain; (2) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca didalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya; (3) beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi. Kekurangan metode demonstrasi, yaitu (1) demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang

didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasan-penjelasan tidak jelas; (2) demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman yang berharga; (3) tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas. Misalnya alat- alat yang sangat besar atau yang berada ditempat lain yang jauh dari kelas; (4) kadang-kadang bila suatu alat dibawa kedalam kelas kemudian didemonstrasikan, siswa melihat suatu proses yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi sebenarnya.

2.3 Minat Belajar

Definisi minat menurut Taufani (2008: 39) bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang

memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Menurut Hilgard (dalam Suryobroto 1984: 252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne dalam bukunya The Conditions of Learning 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.

Dari pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang, sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku atau suatu wawasan yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

2.4 Musik

Musik adalah seni mengombinasikan nada–nada itu sehingga menyenangkan, mengungkapkan perasaan, atau dapat dimengerti (The Merriem-Webster Pocket Dictionary). Dalam Wagiman Yosep, 2001:03). Istilah musik barasal dari bahasa Yunani yaitu Musike (Hardjana, 1983 : 6-7). Musike berasal dari perkataan muse- muse, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani dibawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam mitologi Yunani kuno

mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian ini ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, akan tetapi musik juga terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori dan ide konseptual.

Pengertian yang lain dikemukakan oleh Jamalus (1998:1), bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur - unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Menurut Jamalus (1998:7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas:

1. Unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu.
2. Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik, dan warna nada.

Dari kedua unsur pokok musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penjelasan unsur-unsur musik itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang berupa gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988:35). Rochaeni (1989:34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan serempak

atau arpegic (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi; dua, tiga, empat. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu, satu bagian yang di dalamnya berisikan kalimat tanya dan kalimat jawab. Biasanya lagu yang sederhana ini terdiri atas delapan birama.

2. Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titi nada. Jamalus (1988:8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah.

Menurut Sudarsono (1991:14) dalam praktek sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokkan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan – pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dari suatu lagu.

Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang

teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu beulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme (Sukohardi, 1987:6).

Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam penjang pendeknya nada pada tekanan atau aksen pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

3. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988:35).

4. Bentuk Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsurunsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988:35).

5. Tanda Tempo

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahanperubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi menjadi tiga bagian yaitu; tempo lambat, Tempo sedang, dan tempo cepat. Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamik yang dilambangkan dengan

beberapa macam lambang antara lain: forte, mezzo forte, piano, dsb. Warna nada menurut Jamalus (1988:40), didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar bermacam- macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

6. Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988:38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik adalah aktifitas mengajar dan belajar tentang serangkaian nada–nada musik sehingga seseorang baik seniman maupun penikmat musik dapat menikmatinya.

2.4.1 Alat musik drum

Drum adalah alat musik berbentuk silinder yang terbuat dari kayu atau fiberglass, dan bagian – bagian atasnya ditutup dengan membran. Drum termasuk jenis alat musik perkusi. Alat musik perkusi (disebut pula alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Kata ini berasal dari istilah

Latin percussio (yang berarti memukul) dan percussus (kata benda yang berarti "pukulan"). Jenis alat musik yang termasuk kategori ini antara lain adalah gamelan, drum marimba, tamborin.

Alat musik drum dibunyikan dengan cara dipukul dan sebagai sumber suaranya adalah membran yaitu getaran dari mika atau kulit dan memukulnya menggunakan stik yang terbuat dari kayu, ada juga yang terbuat dari fiber. Fungsi alat musik drum adalah sebagai pemegang ritmik. Sepintas alat ini sangat sederhana tetapi tidak sesederhana pikiran kita, karena untuk mengetahui secara tepat di bagian mana dan bagaimana alat ini harus ditabuh agar bunyi yang terpencar sesuai dengan keinginan penabuhnya bersih dan tajam diperlukan banyak latihan dan keterampilan.

Alat musik drum terdiri dari beberapa bagian, di antaranya adalah cymbal, hi- hat, midle tom-tom, low tom-tom, snare drum, pedal, dan bass drum. Adapun penjelasan dari bagian-bagian dari alat musik drum adalah sebagai berikut :

1. Bass drum

Bass drum merupakan salah satu bagian dari alat musik drum yang mempunyai ukuran diameter yang lebih besar dari bagian-bagian drum yang lain. Adapun ukuran-ukuran tersebut sangat bervariasi antara lain ukuran 16”, 18”, 20”, 22”, 24”, dan bahkan 26” atau lebih. Bass drum dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan pedal.

2. Snare drum

Snare drum merupakan instrumen yang paling berbeda di antara lainnya (dari

suara dan bentuknya). Instrumen ini merupakan unsur utama dari drum set karena sering dipukul. Suara yang dihasilkan bersumber dari pegas atau per yang menempel pada membran snare drum bagian bawah sehingga menimbulkan suara yang berbeda.Ukuran snare drum biasanya antara 10” sampai 15”.

3. Hi-hat

Hi-hat adalah instrumen drum yang terdiri dari dua buah cymbal yang dapat membuka dan menutup tergantung dari orang yang memainkannya.fungsi dari hihat itu sendiri yaitu memberi warna pada alat musik drum, selain itu juga sebagai pengatur tempo dalam bermain drum. Hi-hat dapat dimainkan dengan menggunakan stick atau pun menggunakan kaki.

4. Tom-tom

Tom-tom memiliki berbagai macam ukuran baik diameternya maupun kedalamannya.Ukuran tom-tom biasanya bervariasi antara 6” sampai dengan 20”.Pemain drum biasanya menggunakan tom-tom untuk pola fill in. Ukuran tom-tom 14” keatas dapat digolongkan sebagai floor.

5. Cymbal

Cymbal merupakan nyawa bagi drum, karena hampir tidak mungkin bermain drum tanpa cymbal. Adapun jenis-jenis cymbal terdiri atas :

1) Hi-hat merupakan “jantungnya” cymbal pada sebuah drum yang berguna untuk menjaga tempo atau ketukan dalam bermain drum.

2) Ride cymbal, instrumen ini berfungsi hampir sama dengan hi-hat tetapi denganbentuk dan suara yaang berbeda. Ukuran ride cymbal yang standar

adalah 20”. Dalam sebuah lagu biasanya digunakan pada saat bagian reff.

3) Crash cymbal, instrumen ini berfungsi memberikan phrase atau nada pada sebuah lagu. Ukuran crash cymbal yaitu antara 13” sampai 22”.

4) Efek cymbal terdiri atas splash, bell, china, dan swiss.instrumen ini berguna memberi warna khusus pada suatu lagu. Ukuran efek-efek cymbal ini sangat bervariasi.

2.4.1 Sejarah drum

Sejarah Alat Musik Drum. Secara luas, drum merupakan alat musik tertua di dunia. Sejarah peradaban manusia merupakan kisaran usia drum, bukan main begitu tua sekali alat musik ini. Bentuk drum dengan panjang yang dibuat lubang memanjang pada bagian tengahnya agar dapat menghasilkan suara terbuat dari kayu, itu adalah bentuk drum yang paling primitif. Cara memukul alat ini yaitu dengan menggunakan stick yang besar dan panjang atau dulu alat ini disebut dengan “alu”, alat ini dinamakan “log drum”.

Perkembangan pertama, drum mulai dibuat dengan memakai kayu gelonggongan yang dilubangi pada bagian dalam, dan bagian paling atas dipasang kulit hewan untuk menghasilkan resonasi suara ketika ditabuh atau dipukul. Alat musik seperti ini dikenal dengan istilah “Peg drum”. Orang yang pertama kali menggunakan alat musik tabuh pada zaman purba ini adalah masyarakat Afrika. Penjelasan drum disini, yakni alat musik yang dimainkan secara ditabuh atau dipukul. Banyaknya ditemukan fosil – fosil drum purbakala dibenua Afrika. Diyakini bahwa pada periode itu drum dipakai sebagai sarana atau alat untuk berinteraksi dengan masyarakat suku – suku primitif pada zaman purba, juga

dipakai untuk menggelar sebuah upacara adat. Pada tahun 1890, drum set modern mulai tercipta dan di Amerika Selatan orang – orang Afrika – Amerika mulai mengembangkan alat musik drum. Dimana pada waktu itu grup – grup band memainkan drumnya sambil berdiri dan sambil membentuk barisan atau parade dan berjalan mengelilingi kota. Pasa waktu itu drum masih terpisah – pisah, pemainnya pun masing – masing memegang alat satu orang satu, karena perangkat drum belum tersusun menjadi satu. Seperti bass dimainkan oleh satu orang, snare drum dimainkan oleh satu orang, juga dengan cymbal dimainkan oleh satu orang dengan carang mengadu 2 buah cymbal. Grup alat musik drum keliling ini sama dengat marcing band yang sering kita jumpai dizaman kita sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1909, Ludwig bersaudara yaitu William Ludwig dan Theodor Ludwig menemukan penemuan baru, yaitu sistem pedal yang dapat membunyikan bass drum. Diameter bass drum pada saat itu sangat besar, yakni 26 hingga 30. Drum set ini dilengkapi dengan beberapa roda pada bagian bawah bass drum yang memudahkan perangkat drum bergeser saat didorong. Selain itu juga ditemukan cymbal untuk hi – hat, namun sayangnya belum menggunakan perangkat stand. Hi – hat dahulu nya hanya diletakan di bawah lantai dan dibunyikan dengan pijakan kaki kiri. Sebenarnya perangkat cymbal sudah diproduksi dan digunakan sekitar abad ke – 16 oleh orang – orang arab dan Turki, hanya saja penggunaannya belum dalam bentuk perangkat alat musik drum.

Pada periode tahun 1930 – an, perangkat drum yang sebelumnya hanya terdiri dari bass drum dan snare saja, kini mulai berkembang dan bervariasi lain seperti woodblock, tom – tom, tambourine dan cowbell yang semuanya itu dapat dipasang

dan digabungkan pada bagian atas bass drum. Untuk standar drum set pada waktu awal perkembangannya hanya terdiri dari snare drum 14”, bass drum 26” atau 28”, hi–hat tanpa stand, tom – tom, dan cymbal yang dipasang pada bagian atas bass drum. Untuk head drum pun hanya terbuat dari kulit hewan. Beberapa jenis musik yang selalu dimainkan pada saat itu adalah Ragtime, Foxtrot, dan Dixieland. Lalu sekitar tahun 1930 – an mulailah berkembang jenis musik Jazz, yang kemudian juga pada tahun 1940 – an terlahir musik Swing. Para Drummer yang terkenal dan terpopuler era 1920 sampai 1940 – an adalah Buddy Rich, Roy Knapp, Papa Jo Jones, Louie Bellson, dan Gene Krupa.

Sejarah alat musik drum pada awal 1940 – an. Bagian cymbal sudah tidak lagi digunakan dan dipasang di atas bass drum lagi, namun sudah menggunakan stand sendiri. Pada waktu itu pula di temukan jenis cymbal lainnya seperti ride: crash dan hi – hat. Perusahaan pelopor yang masih aktip dalam pembuatan drum sampai saat ini adalah Ludwig (Amerika) dan Premier (Inggris).

Pada dekade sekitar 1950, head drum sudah dapat berevolusi menggunakan bahan sintesis yang tidak akan terpengaruh oleh perubahan – perubahan suhu udara. Pada pertengahan tahun 1950n– n, akhirnya mulailah lahir jenis musik Rock & Roll. Untuk drum set standar pada waktu ini terdiri dari floor tom 14”, snare drum 14”, bass drum 24”, tom 12”, ride cymbal, hi – hat, dan crash cymbal. Pemain drum yang terkenal pada masa itu adalah Ringo Starr (The Beatles).

Pada akhir tahun 1960 era musik hard rock pun mulai tumbuh dan bangkit, begitu juga dengan drum set yang secara terus – menerus berevolusi. Banyak pemain drum rock menambahkan beberapa variasi perangkat drum seperti

menggunakan ukuran tom 6”, 8” 10” sampai ukuran terbesar 18”. Begitu juga dengan perkembangan cymbal, jenis cymbal bertambah variatif seperti Splash, China, Gong, dan yang lainnya. Beberapa grup band banyak bermunculan dengan mengusung musik bergenre rock, seperti The Rolling Stones, Zeppelin, dan Rush. Pemain drum yang terkenal pada saat itu antara lain adalah John Bonham (Led Zeppelin), Paice (Deep) Purple), dan Neil Peart (Rush). Perkembangan selanjutnya pada tahun 1980 hingga 1990, musik rock semakin mendunia dan beridirilah band-band cadas dengan pemain drum rock, diantaranya: Terry Bozzio, Mike Portnoy, Matt Sorum, Virgil Donati, Dennis Chambers, Lars Ulrich (Metallica), dan masih banyak drummer lainnya.

Seperti itulah sekilas tentang sejarah alat musik drum dan perkembangannya. Dengan begitu tidak penasaran lagi dari mana asalnya drum, dan tentunya bisa membayangkan seperti apa alat musik drum dahulu jika dibandingkan dengan alat musik drum dizaman modern seperti sekarang.

2.4.2 Fungsi drum

Drum merupakan salah satu jenis alat musik yang telah dikenal masyarakat luas karena alat musik yang satu ini telah menjadi alat musik tradisional dari jaman terdahulu, namun drum pada jaman dahulu tidak selengkap dan secanggih seperti sekarang di mana drum terdiri atas dua jenis yaitu drum akustik dan drum elektrik. Kedua jenis drum tersebut memiliki kelebihan dan juga kekurangan namun sebaiknya penggunaan drum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sang pemain. Dalam perkembangannya fungsi drum dalam permainan alat musik tidak hanya semata-mata untuk keperluan adat namun juga dalam perkembangan genre musik

maka fungsi drum semakain penting. Genre musik apapun baik pop, rock, dangdut dan lainnya tidak lepas dari penggunaan drum karena fungsi drum dalam permainan alat musik untuk membuat sebuah harmonisasi yang baik dalam alunan musik terlebih setelah adanya drum set. Perkembangan jaman terhadap alat musik telah melahirkan sebuah drum set adapun bagian-bagian dari alat musik ini ialah: 1.Bass drum 2.Snare drum 3.Tom-tom, baik mounted atau rack tom 4.Cymbal terdiri atas, hi hat cymbal, crash cymbal, ride cymbal, chinese cymbal, splash cymbal, dan effect cymbal 5.Hardware biasanyaberupa kursi, stand cymbal, tom holder, pedal dan sebagainya 6.Double pedal.

Fungsi drum dalam permainan alat musik sangat penting karena sering kali digunakan sebagai penentu ketukan dalam permainan musik selain itu dalam berbagai genre musik, alat musik satu ini tidak dapat dilepaskan terlebih untuk penampilan- penampilan pada acara pagelaran musik yang besar.

Alat Musik drum banyak mengalami perkembangan hingga akhirnya lahirlah drum set modern. Drum set modern lahir dan dikembangkan oleh orang-orang Afrika-Amerika di Amerika selatan. kala itu grup band memainkan drum set dengan cara berdiri dan dimainkan dalam bentuk parade berkeliling. Dalam musik pop, rock, dan jazz, "drum" biasanya mengacu kepada drum kit atau drum set, yaitu sekelompok drum yang biasanya terdiri dari snare drum, tom-tom, bass drum, cymbal, hi-hat, dan kadang ditambah berbagai alat musik drum listrik. Selain adanya drumset pada alat musik, cajon juga termasuk sebagai alat musik drum. Cajon adalah drum duduk atau drum akustik karena alat ini sering digunakan pada pertunjukan musik secara akustik. Sejarah *cajon* sendiri dimulai dari para budak

afrika yang dibawa ke negeri Spanyol pada abad ke-18. Para budak tersebut ini dilarang untuk memainkan alat musik tradisional mereka, sehingga mereka mulai menyamarkan alat musik ini kedalam bentuk kotak dan digunakan sebagai tempat duduk. Sekitar tahun 1850-an, alat ini berada pada titik puncak popularitasnya. Di Indonesia sendiri, alat musik *cajon* baru "booming" dipergunakan sekitar tahun 2010. Saat ini alat musik *cajon* sering kita jumpai di kafe, mal dan beberapa tayangan musik di televisi. *Cajon* banyak didatangkan dari negara asalnya seperti Spanyol. Bentuknya mirip seperti *box speaker*, kotak kayu enam sisi bagian depan sebagi penghasil bunyi yang di dalamnya diberi *snare* gitar bas untuk menghasilkan bunyi mirip *hit-hat*. Cara bermain *cajon* cukup mudah, seorang pemain duduk diatas *cajon* dan memukul-mukulkan telapak tangannya dengan beberapa teknik, dari sanalah dapat merilis bunyi layaknya piranti drum seperti suara *snare, bass drum, rimclik* dan suara *hi-hat*.

2.5 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini atau juga disebut Golden Age yaitu usia 0 – 8 tahun, merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat (Depdiknas, 2003:03).

Usia dini merupakan ``usia emas`` bagi seseorang, artinya bila seseorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya. (Hibana, 2002:05).

Pendidikan anak usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Menurut Ebbeck (dalam Rahman 1991:2) pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak anak mulai lahir sampai umur delapan tahun. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini usia yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya (Depdiknas, 2003:03).

Serta menurut (Salim,dkk,2002:3) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Keberhasilan anak usia dini merupakan landasan bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Pengaruh pendidikan bagi perkembagan fisik motorik anak usia dini:

1. Fisik berkembang lebih baik, karena mendapatkan perhatian dan pemenuhan kebutuhan yang memadai.
2. Fisik berkembang lebih kuat, karena ada kesempatan yang leluasa bagi anak untuk beraktifitas dan menggerakkan otot.
3. Anak termotivasi untuk melakukan berbagai aktifitas ditengah lingkungannya yang bermanfaat bagi perkembangan fisik.

4. Anak terhindar dari hal–hal yang mengganggu dan membahayakan perkembangan fisik.
5. Anak memiliki konsep diri positif, walau bagaimanapun kondisi yang dimiliki.

Bentuk-bentuk Pendidikan dan layanan yang dapat diberikan untuk pengembangan fisik anak, antara lain:

1. Pemberian gizi yang memadai guna mendukung perkembangan fisik.
2. Pemberian kesempatan untuk beraktifitas dan berpartisipasi guna menggerakkan otot dan anggota tubuh.
3. Penyediaan lingkungan yang positif dan kondusif bagi perkembangan fisik.
4. Mengantisipasi dan menghindarkan hal-hal yang dapat menganggu perkembangan fisik.
5. Pemberian reaksi yang positif terhadap kondisi fisik anak, bagaimanapun keaadaanya.

Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan fisik motorik anak usia dini, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan agar mencapai hasil optimal. Prinsip-prinsip tersebut adalah: (1) memberikan bimbingan dan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak ; (2) memberikan rasa gembira kepada anak dengan metode bermain; (3) memberi rangsangan dan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik atau cara-cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan bermacam-macam media kreatif; dan (4) memberikan sebanyak mungkin kebebasan berekspresi melalui berbagai media.

Cara mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah:

1. Melalui kegiatan bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain.
2. Kegiatan bermain dilakukan di lingkungannya dengan menggunakan berbagai sarana, alat permainan dan memanfaatkan berbagai sumber.
3. Kegiatan bermain merupakan cara anak untuk mengungkapkan hasil pemikirannya, perasaannya, serta cara anak menjelajahi dunianya.
4. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak-anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya. Baik pengalaman dengan dunianya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya.
5. Bermain juga membantu anak untuk berhubungan/ bersosialisasi antara anak maupun orang dewasa.
6. Bagi anak, bermain dan belajar adalah satu kesatuan dan merupakan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupannya. Bermain merupakan tahap awal dari proses belajar anak.

2.6 Kerangka berfikir

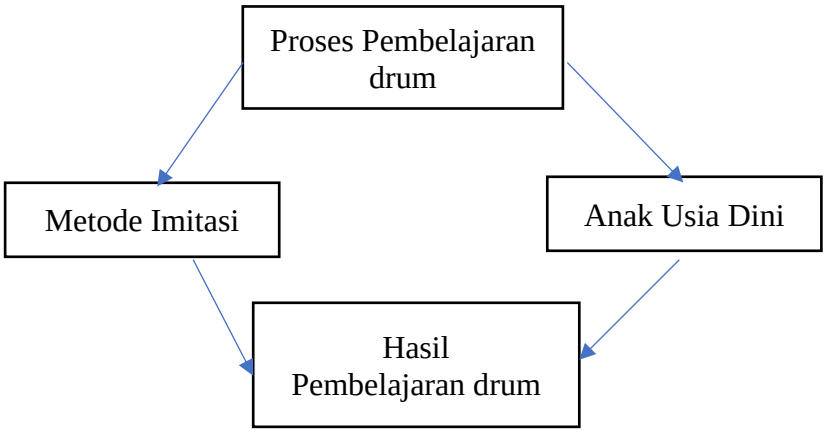

Pada penelitian ini, kerangka berfikir mengarahkan pada metode imitasi yang digunakan pada pembelajaran drum. Dari beberapa pendapat mengenai metode pembelajaran diatas, maka disusun kerangka berfikir untuk meneliti metode imitasi pada pembelajaran drum anak usia dini di Starmoon Music School di Semarang.

Pada pelaksanaan pembelajaran drum pada anak usia dini di Starmoon Music School Semarang itu menggunakan metode imitasi yang pada penelitian ini diaplikasikan dalam pembelajaran drum pada anak usia dini. Setelah pembelajaran drum pada anak usia dini berlangsung menggunakan metode imitasi, guru melakukan evaluasi pembelajaran drum guna untuk perbaikan kedepan dan memberi penilain kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran drum pada anak usia dini yang ada di Starmoon Music School Semarang, Metode pembelajaran yang digunakan saat menyampaikan materi menggunakan metode imitasi. Metode imitasi merupakan metode yang sangat cocok untuk pembelajaran anak usia dini khususnya pembelajaran drum di Starmoon Music School Semarang. Metode imitasi dapat dikatakan metode tindakan lanjutan setelah instruktur melakukan demonstrasi kepada siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan metode imitasi di Starmoon Music School Semarang yaitu 1) Pada saat cara memegang stick drum, menginjakan kaki pada pedal bass drum dan pedal hihat, posisi duduk saat memainkan drum serta cara memukul bagian-bagian drum, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian murid menirukan kembali gerakan yang telah diperagakan oleh guru, 2) Guru terlebih dahulu memainkan rudiment (single stroke, double stroke dan parradiddle), kemudian diikuti oleh murid, dalam kegiatan tersebut guru mendampingi murid dalam memainkan rudiment, 3) Pada saat memberi materi lagu khususnya lagu yang belum pernah didengar oleh siswa. Guru memainkan ritmis drum tersebut secara keseluruhan untuk memberikan gambaran kepada murid. Setelah itu, guru memainkan ritmis drum pada lagu tersebut secara bait- perbait lalu murid diminta untuk mengikuti., 4) Guru memberikan pengarahan gerak tangan, kaki dan posisi duduk saat memainkan

drum, kemudian sedikit demi sedikit murid mengikuti dan menirukan gerakan dari Guru.

Pendekatan psikologi pada anak yang digunakan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu Guru harus mengerti saat siswa sedang mood/tidak mood dan cara pendekatan tergantung pada anak, karena anak mempunyai karakter yang berbeda-beda. Pendekatan psikologi anak dalam pembelajaran drum di Starmoon Music School Semarang yang digunakan meliputi aspek perkembangan emosi anak, kepribadian, bahasa dan sosial. Aspek psikologi anak berdasarkan kemampuan dan umur siswa agar dapat beradaptasi lingkungan baru ketika melakukan proses pembelajaran di kelas. Bila siswa sulit beradaptasi dengan lingkungan atau sesama rekan belajar akan menghambat proses pendekatan guru dengan siswa di kelas.

5.2 Saran

Berdasarakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sekiranya perlu diberikan saran untuk berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan guna untuk terus memajukkan pembelajaran drum di Starmoon Music School Semarang.

1) Bagi pihak Starmoon Music School Semarang untuk lebih meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana guna menunjang pembelajaran drum agar lebih efektif dan efisien.

2) Bagi pihak pendidik atau guru pembelajaran drum untuk terus mengembangkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran dengan tepat dan baik, serta berinovasi untuk mencoba metode lain dalam pembelajaran. Gunakan metronome digital supaya siswa dapat lebih mudah untuk mengikuti temponya.

3) Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada murid untuk berkreasi agar tidak semua materi tergantung pada guru sehingga pembelajaran jadi menyenangkan.

DAFTAR PUSTA

Astuti, Fuji. 2013 *"Menggali Dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini.*" Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni, vol. 14, no. 1,

Apriadi, S. *S. Klasikal, D. Gilang, R. Studio et Al.* 2012.

Askara, 2001. Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta, 2011.

Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Bima Aksara.

Azzahra, Nurma Annisa, and Dedi Kuswandi. "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 2008, 2019, pp. 137–42.

Bebetsos, Evangelos. 2015. "*Prediction of Participation of Undergraduate University Students in a Music and Dance Master's Degree Program."* International Journal of Instruction, vol. 8, no. 2, 2015, pp. 165–76, doi:10.12973/iji.2015.8213a.

Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV IKIP Semarang Press.

Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22/2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Balai Pustaka.

Depdikbud. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Depdikbud. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas, 2007. *PAUD Investasi Masa Depan Bangsa*.. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Luar Sekolah.

Devianti, Rika, 2020. "*Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 3, no. 02, 2020, pp. 67–78, doi:10.46963/mash.v3i02.150.

Enoch, Jusuf. 1992. *Dasar- Dasar Perencanaan Pendidikan*. Bumi Askara.

Fadillah, Fadillah. 2020 "*Early Childhood Metacognitive Learning among Students of Early Childhood Teacher Education.*" Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 4, no. 2, 2020, p. 658, doi:10.31004/obsesi.v4i2.332.

Fatturahman, and Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika Aditama,

Gerungan, W. A. 1966. *Psychologi Sosial.* Bandung: PT. Eresco.

Hasibuan, Mujiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Hanz, I.M.P. 2011. "Pendekatan Pembelajaran Vokal di Sekolah Musik Chytara Singer Semarang". *Skripsi*. Semarang: FBS UNNES.

Hagata, Mario. 2016 "*Pembelajaran Musik Kreatif Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jarakan Sewon Bantul."* Jurnal Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi

Hamzah. 2007. *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatifdan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara

Hadi, W (2004). *Pendidikan musik sebgai upaya untuk menumbuh kembangkan Daya Estetika dan Kreatifitas Anak*. Dalam yayah kisbiyah & atiqa sabardila (EDS). Pendidikan Apresiasi Seni. Surakarta : Penerbit Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial – Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Hibana & Rahman 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press

Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Pengembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta : CV. Titik Terang.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Joseph, Wagiman. 2001. *Teori Musik Dasar*. Universitas Negeri Semarang.

Kadir, Bobby Ervan;Yuliasma;Tulus Handra. 2013 "*Pembelajaran Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Smp Negeri 4 Payakumbuh."* Jurnal Sendratasik, vol. 2, no. 1, 2013, pp. 22–28. Universitas Negeri Padang.

Ketut Sudarsana, 2017 "*Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*." Membentuk Karakter Anak, vol. Volume 1 n, 2017, pp. 41–48. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.

Khoiriyah, Meiyani Lutfil, and Aries Tika Damayani. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran*. no. 2, 2019, pp. 137–42. PGSD UPGRIS.

Kurniawan, Bagus Endy.2019. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Drum Anak Usia Dini Di Anugrah Abadi Musik Studio Semarang*. 2009

Latifah, Diah. 2015 "*Kombinasi Pendekatan Pembelajaran Musik Berkonsep Barat Dan Kearifan Lokal Bagi Peserta PPL*." Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. vol. 25, no. 2, 2015, pp. 200–10.

Lele, Aryanti Anita Umbu.2013. *Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi Dan Drill*. Universitas Negeri Yogyakarata, 2013.

Maya Hernandhes, Cindy Juwariyah, Anik 2018"*Metode Latihan Paduan Suara Golden Universitas Trunojoyo Madura."* Jurnal Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya, no. 1, pp. 1–17.

Manalu, Mamed Rofendy. 2015 "*Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musik Tradisional Gondang Batak* Toba Dengan Menggunakan Metode Computer

Based Instruction (CBI).” Jurnal Mantik Penusa, vol. 17, no. 1, 2015, pp. 36–41.

Marbun, Firly Hakiki, and Alia Azmi. 2019. *Perilaku Imitasi Komunitas Penggemar K-Pop Di Kota Padang*. Universitas Negri Padang. Vol. 2, no. 4, 2019, pp. 251–59.

Martono, H. 1995. *Metode Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.

Mundia Sari, Kiki, and Heru Setiawan.2020 “*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*.” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 4, no. 2, 2020, p. 900, doi:10.31004/obsesi.v4i2.478. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Majid, 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Majid, 2007, 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Moleong, J. Kexy. 1986. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Muzakki, and Puji Yanti Fauziah. 2015 *“Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Paud Full Day School.”* Jurnal Pendidikan Dan Pemberdaya Masyarakat, vol. 2, no. 1, 2015, pp. 39–54. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nasution, Raisah Armayanti. 2016 “*Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.” Raudhah Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sumatra Utara, vol. IV, no. Januari-Juni, 2016, pp. 11–21. UIN Sumatra Utara.

Nana, S. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru

Noviani, Fitri. 2014 “*Fungsi Imitasi, Sugesti Dan Simpati Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Bawari Pontianak*.” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014.

Nuraeni, Lenny, 2019. “*Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*.” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 4, no. 1, 2019, p. 20, doi:10.31004/obsesi.v4i1.204. IKIP Siliwangi, Indonesia.

Nurseto, Tejo. 2012 “*Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*.” Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, vol. 8, no. 1, 2012, pp. 19–35, doi:10.21831/jep.v8i1.706. Universitas Negeri Yogyakarta.

Oktavia, Fitria, and Suwardi Kusmawardi.2013 “*Pembelajaran Karinding Di Kelas Karinding (Kekar Di Komunitas Musik Metal Jl. Muara Rajeun No. 15 Bandung*.” Jurnal Swara, vol. 1, no. 3, 2013, pp. 1–7.

Puspitasari, Enda.2012 “*Menyusun Perencanaan Pembelajaraan Anak Usia Dini.”* Jurnal Educhild, vol. 01, no. 1, 2012, pp. 67–76.

Puspitorini, Wahyuningtias, and Rizki Kurniati. 2017 “*Model Pembelajaran Berorientasi Fundamental Dengan Permainan Air Untuk Anak 5-6 Tahun.”* Jurnal Pendidikan Usia Dini, vol. 11, no. 2, 2017, pp. 333–41.

Putri, Yolanda Dwi, and Rivda Yetti. 2019 “*Kegiatan Senam Otak Anak Usia Dini.”* Jurnal

PG-PAUD Trunojoyo, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 12–17.

Putri, Yolanda Dwi, and Rivda Yetti. 2019 "*Kegiatan Senam Otak Anak Usia Dini.*" Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 12–17.

Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang.

Rozalena, Rozalena, and Muhammad Kristiawan. 2017 "*Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*." JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), vol. 2, no. 1, 2017, pp. 76–86, doi:10.31851/jmksp.v2i1.1155.

Rahyubi, H. 2014. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media,

Rani, Finka Geby, 2015. "*Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi Di TK Fransikus 01 Bandar Lampung*." Jurnal Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung, 2015, p. 2015.

Ridho, Rosyid, et al. "*Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di KB 'Cerdas' Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.*" Jurnal Penelitian Humaniora, vol. 16, no. 3, 2015, pp. 59–69.

Rifa'i, et al. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.

Rochaeni. 1989. *Seni Musik III*. Bandung : Ganesa Exact

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Sanjaya, 2008. Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenamedia Group.

Santoso, Teguh. 2017 "Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Anak Jalan Pada Perilaku Imitasi Siswa SMP Teguh." *Jurnal Kajian Media*, vol. 1, no. 2, 2017.

Safrina, R. 2003. *Pendidikan musik untuk anak: mengapa penting?*. Makalah disajikan dalam seminar Nasional "musik bagi masyarakat", di Universitas Negeri Yogyakarta.

Sari, Rennita Anjar, and Budi Dharmawanputra. 2017"*Metode Latihan Paduan Suara Pada Spensix Choir SMP Negeri 6 Surabaya*." Jurnal Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya, pp. 1–20.

Salim, dkk. 2003. *PAUD Investasi Masa Depan Bangsa.* Jakarta : Depdiknas

Sugiono, and Kuntjojo. "Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia.

Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 10, no. 2, 2016, pp. 255–76.

Subandi. 2015 "*Sabar: Sebuah Konsep Psikologi.*" Jurnal Psikologi, vol. 38, no. 2, 2015, pp. 215–27, doi:10.22146/jpsi.7654. Psikologi, Fakultas, and Universitas Gadjah Mada.

Soetopo, H. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surakarta : Usaha Nasional.

Singarimbun, Masri. 1987. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES

Suminto, Yoviena, et al. *Repetizione Con Moto Pada Interior " House of Music " Di Surabaya*. Vol. 1, no. 2, 2013, pp. 1–6.

Suryobronto, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suryobronto, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suryobronto, 1984. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, N. (1988). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Baru Indonesia.

Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Badan Penerbitan IKIP

Surakhmad. 1980. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito

Sukohardi. 1987. *Teori Musik Umum. Yogyakarta :* PML.

Sudjadi, 1988, *Metode Pemisahan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Sudarsono. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta : Departemen P & K.

Sutrisno,Joko,andSugiono."ModelImitasi MahasiswaDalamProses Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 9, no. 1, 2017, pp. 1357–62.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung : Rineka Cipta

Vieira, Viviana, and Isabel Condessa. 2017 "*O Desenvolvimento Da Motricidade Fina Da Criança Na Escola Infantil. Estudo Comparativo de Fatores de Prática e Parâmetros de Avaliação*." Revista Infad de Psicología, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 257–66,

Vitianingsih, Anik Vega. 2016 "*Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*." Jurnal INFORM, vol. 1, no. 1, pp. 1–8. Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Vol, Jurnal Inventa. 2019. *Imitasi Pada Siswa Kelas Vi Sdn 2 Limboto Kabupaten Gorontalo* ISSN : 2598-6244 Guru SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Warsito, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya).* Jakarta: Rineke Cipta.

Winkel, W.S. 1992. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT. Gramedia.

Windra. 2015. *PEMBELAJARAN DRUMSET PADA ANAK USIA DINI*.